



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## SKRIPSI

# ANALISIS PERWATAKAN TOKOH DALAM NOVEL SURGA UNTUK IBUKU KARYA RIRI ANSAR DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA KELAS XII SMA



OLEH

**NADIA EXPOLIGINA**  
**NIM 12111223829**

**UIN SUSKA RIAU**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**PEKANBARU**  
**1447 H/2025 M**



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

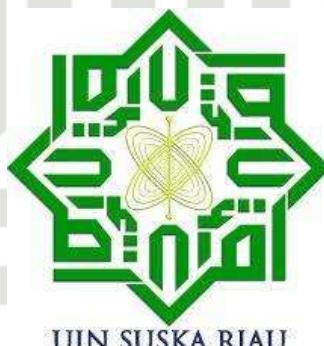
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**ANALISIS PERWATAKAN TOKOH DALAM NOVEL SURGA  
UNTUK IBUKU KARYA RIRI ANSAR DAN RELEVANSINYA  
TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA  
INDONESIA KELAS XII SMA**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)



OLEH

**NADIA EXPOLIGINA  
NIM 12111223829**

**UIN SUSKA RIAU**

**JURUSAN STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1447 H/2024 M**



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Analisis Perwatakan Tokoh Dalam Novel Surga Untuk Ibuku Karya Riri Ansar dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia Kelas XII SMA”** yang ditulis oleh Nadia Expoligina NIM 12111223829 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 21 Muharram 1447 H

17 Juli 2025 M

Menyetujui,

Ketua Jurusan  
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. H. Nursalim, M.Pd  
NIP. 19660410 199303 1 005

Pembimbing

Dr. H. Nursalim, M.Pd  
NIP. 19660410 199303 1 005

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “*Analisis Perwatakan Tokoh dalam Novel Surga Untuk Ibuku Karya Riri Ansar dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia Kelas XII SMA*”, yang ditulis oleh Nadia Expoligina, NIM 12111223829 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 26 Rabiul Awal 1447 H/19 September 2025, skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

**Pekanbaru, 26 Rabiul Awal 1447 H  
19 September 2025 M**

### **Mengesahkan Sidang**

#### **Munaqasyah**

Penguji I



Dr. Martius, M.Hum.

Penguji II



Rizki Erdavani, M. A.

Penguji III



Dra. Murny, M.Pd.

Penguji IV



Welli Marlisa, M.Pd.

#### **Dekan**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.  
NIP. 197511152003122001



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Nadia Expoligina

Nim : 12111223829

Tempat/Tgl.Lahir : Peranap, 10 Mei 2001

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Prodi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Perwatakan Tokoh dalam Novel *Surga Untuk Ibuku* Karya Riri Ansar dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia Kelas XII SMA

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang- undang.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 29 September 2025

Yang membuat pernyataan



Nadia Expoligina  
NIM. 12111223829



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PENGHARGAAN

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt. Karena berkat, rahmat dan karunia serta mukjizat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada yang mulia kita tercinta Nabi besar Muhammad saw. Atas ridha dan kesempatan dari Allah Swt Penulisan skripsi dengan judul “Analisis Perwatakan Tokoh Dalam Novel *Surga Untuk Ibuku* Karya Riri Ansar Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia Kelas XII SMA” dapat dilakukan oleh penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Berkat bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Khususnya keluarga besar penulis, khususnya orang yang penulis sayangi,cintai,dan penulis hormati yaitu ayahanda Helmi dan ibunda Desva Indra, yang dengan tulus dan tak henti-hentinya memberikan doa dan dukungan, sumber inspirasi dan motivasi, dan banyak dorongan baik materi maupun moral selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam hal ini, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

- 1 Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS. SE. M.SI, Ak, CA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. H. Raihani, M.Ed., Ph.D selaku Wakil Rektor I, Dr. Alex Wenda, S.T., M.Eng selaku Wakil Rektor II, Dr. Harris Simaremare, M.T selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- 2 Prof. Dr. Amirah Diniaty, M.Pd., Kons. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Wakil Dekan I Dr. Sukma Erni, M.Pd. dan Wakil Dekan II Fakultas Prof. Dr. Hj. Zubaidah Amir MZ, S.Pd., M.Pd., dan Wakil Dekan III Dr. H. Jon Pamil,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

S.Ag., M.A., beserta staff dan karyawan yang telah mempermudah segala urusan penulis selama studi di FTK.

3. Dr. Martius, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Dr. Afdhal Kusumanegara, M.Pd., selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah banyak membantu penulis selama studi di Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dr. H. Nursalim, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik (PA) sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah menyediakan waktu, pikiran, tenaga, serta memberikan banyak ilmu dan mengarahkan penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, serta mempermudah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu, kesabaran dan perhatian yang bapak berikan selama proses penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama penulis duduk di bangku perkuliahan. Dosen-dosen yang luar biasa dengan ilmu yang luar biasa.
6. Seluruh petugas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah banyak membantu serta memberikan kemudahan dalam pelayanan administrasi selama perkuliahan.
7. Cinta Pertamaku, Ayahanda Helmi. Terima kasih atas setiap tetesan keringat yang telah tercurahkan dalam setiap langkah ketika mengembang tanggung jawab sebagai seorang kepala keluarga untuk mencari nafkah. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau bekerja keras serta mendidik penulis serta memberikan dukungan dan do'a sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana. Terima kasih abah, gadis kecilmu sudah tumbuh besar dan siap melanjutkan mimpi yang lebih tinggi.
8. Pintu surgaku. Ibunda Desva Indra. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang selalu diberikan. Beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan pendidikan penulis, beliau juga tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun beliau tidak henti memberikan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semangat, serta do'a yang selalu terselip dalam sholatnya demi keberhasilan penulis dalam mengenyam pendidikan sampai sarjana. Terima kasih mak, atas berkat dan ridho mu ternyata anak pertamamu yang menjadi harapan terbesar dikeluarga, saat ini telah mampu mendapat gelar sarjana.

9. Kedua adikku tercinta, Nalisa Tulfajar dan Farhana Raqwani. Terima kasih atas do'a dan dukungannya, yang telah berhasil membawa penulis sampai sejauh ini sehingga akhirnya mampu menyelesaikan studi hingga sarjana. Semoga bisa menjadi panutan untuk kalian bisa lebih sukses kedepannya.

10. Terima kasih kepada teman seperjuangan yang saya banggakan yaitu Sayuti Sadsema, Dea Nur Sapitri dan Putri Sri Rahayu yang telah memberi motivasi dan semangat kepada penulis selama perkuliahan dan menjadi tempat berkeluh kesah.

11. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada "Hamzah Family" yang selalu memberikan dukungan baik do'a maupun materi kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan.

12. Terima kasih Kepada Keluarga Besar Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Angkatan 2021 yang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) dalam Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga segala bentuk dukungan, bantuan, serta arahan yang diberikan baik secara langsung dapat menjadi amal ibadah dan dilimpahkan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT.

Pekanbaru, 13 Juli 2025

Penulis

**Nadia Expoligina**  
**NIM. 12111223829**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt dengan Rahmat, nikmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sehingga dapat dipersembahkan kepada pembaca yang cinta akan ilmu pengetahuan. Atas berkat Allah SWT, penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **"Analisis Perwatakan Tokoh Dalam Novel Surga Untuk Ibuku Karya Riri Ansar dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia Kelas XII SMA"**. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Cinta Pertamaku, Ayahanda Helmi . Terima kasih atas setiap tetesan keringat yang telah tercurahkan dalam setiap langkah ketika mengembang tanggung jawab sebagai seorang kepala keluarga untuk mencari nafkah. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau bekerja keras serta mendidik penulis serta memberikan dukungan dan do'a sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana. Terima kasih abah, gadis kecilmu sudah tumbuh besar dan siap melanjutkan mimpi yang lebih tinggi.
- 2 Pintu surgaku.Ibunda Desva Indra. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang selalu diberikan. Beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan pendidikan penulis, beliau juga tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun beliau tidak henti memberikan semangat, serta do'a yang selalu terselip dalam sholatnya demi keberhasilan penulis dalam mengenyam pendidikan sampai sarjana. Terima kasih mak, atas berkat dan ridho mu ternyata anak pertamamu yang menjadi harapan terbesar dikeluarga, saat ini telah mampu mendapat gelar sarjana.
- 3 Kedua adikku tercinta, Nalisa Tulfajar dan Farhana Raqwani.Terima kasih atas do'a dan dukungannya, yang telah berhasil membawa penulis sampai sejauh ini sehingga akhirnya mampu menyelesaikan studi hingga

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sarjana. Semoga bisa menjadi panutan untuk kalian bisa lebih sukses kedepannya.

4. Kepada yang tersayang “Hamzah Family” yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu yang selalu memberikan dukungan baik do'a maupun materi kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan.

5. Terima kasih kepada teman seperjuangan yang saya banggakan yaitu Sayuti Sadsema, Dea Nur Sapitri dan Putri Sri Rahayu yang telah memberi motivasi dan semangat kepada penulis selama perkuliahan dan menjadi tempat berkeluh kesah.

6. Kepada sahabatku, Rahma Nadila, Elma Misah Fitri, Emelia Bela Sengki, Wilfa Restika, dan Yolanda Tria Amelia. Terima kasih atas semangat dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis selama melaksanakan pendidikan dibangku perkuliahan.

Pekanbaru, 13 Juli 2025

Penulis

**Nadia Expoligina  
NIM. 12111223829**

**UIN SUSKA RIAU**



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**Nadia Expoligina, (2025): Analisis Perwatakan Tokoh dalam Novel *Surga untuk Ibuku* Karya Riri Ansar dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia Kelas XII SMA.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perwatakan tokoh dalam novel *Surga untuk Ibuku* Karya Riri Ansar, relevansi perwatakan tokoh dalam novel *Surga untuk Ibuku* Karya Riri Ansar terhadap pembelajaran sastra Indonesia di SMA. Penelitian ini termasuk penelitian jenis kualitatif deskriptif, pendekatan *library research*. Teknik pengumpulan data yaitu kepustakaan dan simak catat. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini keseluruhan data perwatakan analitik sebanyak 144 data dengan rincian tokoh Lontar 35 data, Marni 30 data, Bang Ipul 25 data, Hanif 9 data, Pak Umar 3 data, Bang Ali 3 data, Bang Jaki 3 data, Ibu Sumi 3 data, dan pemulung Tua 3 data. Sedangkan perwatakan dramatik ditemukan sebanyak 376 data, dengan tokoh Marni dan Bang Ipul mendominasi masing-masing 72 data, tokoh Lontar 88 data, Marni 72 data, Bang Ipul 72 data, Hanif 32 data, Pak Umar 8 data, Bang Ali 8 data, Bang Jaki 8 data, Ibu Sumi 8 data, dan pemulung Tua 8 data. Temuan ini menunjukkan bahwa penggambaran watak tokoh dalam novel menggunakan kedua pendekatan tersebut secara seimbang untuk membangun karakter yang kuat dan realistik. Novel *Surga untuk Ibuku* sangat relevan untuk dijadikan bahan pembelajaran sastra di kelas XII karena selain mengajak siswa membaca, juga mengembangkan kemampuan apresiasi dan analisis terhadap nilai-nilai kemanusiaan.

**Kata Kunci:** *Perwatakan tokoh, pendekatan analitik dan dramatik, Novel *Surga untuk Ibuku*, Pembelajaran Sastra. Dan Kelas XII SMA.*

**UIN SUSKA RIAU**

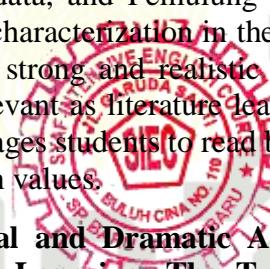
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRACT****Nadia Expoligina (2025): The Analysis of Character Characterization in the Novel of Surga untuk Ibuku Work of Riri Ansar and Its Relevance to Indonesian Literature Learning at the Twelfth Grade of Senior High School**

This research aimed at describing the character characterization in the novel of Surga untuk Ibuku work of Riri Ansar, and the relevance of the character characterization in the novel of Surga untuk Ibuku work of Riri Ansar to Indonesian literature learning in Senior High School. It was qualitative descriptive research with library research approach. The techniques of collecting data were bibliography and note-taking. The techniques of analyzing data were data reduction, data display, and conclusion drawing. The research findings showed 114 analytical characterization data with details of the characters: Lontar 35 data, Marni 30 data, Bang Ipul 25 data, Hanif 9 data, Pak Umar 3 data, Bang Ali 3 data, Bang Jaki 3 data, Ibu Sumi 3 data, and Pemulung tua 3 data. Meanwhile, there were 376 dramatic characterization data, Marni and Bang Ipul dominated with 72 data each, Lontar with 88 data, Marni with 72 data, Bang Ipul with 72 data, Hanif with 32 data, Pak Umar with 8 data, Bang Ali with 8 data, Bang Jaki with 8 data, Ibu Sumi with 8 data, and Pemulung tua with 8 data. These findings indicated that the character characterization in the novel uses both approaches in a balanced manner to build strong and realistic characters. The novel of Surga untuk Ibuku was highly relevant as literature learning material at the twelfth grade because it not only encourages students to read but also develops their ability to appreciate and analyze human values.

**Keywords:** Characterization, Analytical and Dramatic Approaches, The Novel of Surga untuk Ibuku, Learning, The Twelfth Grade of Senior High School

  
**UIN SUSKA RIAU**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ملخص**

ناديا إكسفوليجينا، (٢٠٢٥): تحليل تصوير الشخصيات في رواية "جنة لأمي" للمؤلفة ريري أنصار وصلتها بتعليم الأدب الإندونيسي لـ تلميذ الصف الثاني عشر في المرحلة الثانوية

**الثانوية**

هذا البحث يهدف إلى وصف تصوير الشخصيات في رواية "جنة لأمي" للمؤلفة ريري أنشار، وبيان مدى صلة هذا التصوير بتعليم الأدب الإندونيسي في المرحلة الثانوية. وهذا البحث من البحوث الكيفية الوصفية، ويعتمد منهج البحث المكتبي. وأُجريت عملية جمع البيانات من خلال الدراسة المكتبية وتقنية القراءة والتدوين. أما تحليل البيانات فتم باستخدام ثلاثة مراحل: اختزال البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. أظهرت نتائج البحث أن عدد بيانات تصوير الشخصيات بالمنهج التحليلي بلغ ٦٩ بياناً، توزعت على الشخصيات كالتالي: لونتار ٣٥ بياناً، ماري ٣٠ بياناً، بانغ إيفول ٢٥ بياناً، حنيف ٩ بيانات، السيد عمر ٣ بيانات، بانغ على ٣ بيانات، بانغ جاكي ٣ بيانات، السيدة سومي ٣ بيانات، والمهمل العجوز ٣ بيانات. أما تصوير الشخصيات بالمنهج الدرامي فقد بلغ ٢٣٢ بياناً، حيث كانت الشخصيات الأكثر بروزها هي ماري وبانغ إيفول بـ ٧٢ بياناً لكل منها، ثم لونتار بـ ٨٨ بياناً، حنيف ٣٢ بياناً، السيد عمر ٨ بيانات، بانغ على ٨ بيانات، بانغ جاكي ٨ بيانات، السيدة سومي ٨ بيانات، والمهمل العجوز ٨ بيانات. وتنظر هذه النتائج أن الكاتبة اعتمدت على كلٍ من المنهجين التحليلي والدرامي بشكل متوازن لبناء شخصيات قوية وواقعية. وتُعد رواية "جنة لأمي" ملائمة جداً كمادة لتعليم الأدب في الصف الثاني عشر في المرحلة الثانوية، لأنها لا تكتفي بدعوة التلاميذ إلى القراءة، بل تسهم أيضاً في تنمية قدراتهم على التدوّق الأدبي والتحليل لقيم إنسانية نبيلة.

الكلمات الأساسية: تصوير الشخصية، المنهج التحليلي والمنهج الدرامي، رواية "جنة لأمي"، تعليم، الصف الثاني عشر في المراحل التعليمية.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGHARGAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori.....	9
1. Sastra.....	9
2. Perwatakan .....	11
3. Tokoh .....	15
4. Novel.....	17
5. Relevansi.....	18
Kajian Penelitian Relevan.....	20
Kerangka Berpikir .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>



<b>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</b>	
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:	
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.	
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.	
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	
<b>A. Jenis dan Pendekatan Penelitian</b>	23
<b>B. Tempat dan Waktu Penelitian</b>	24
<b>C. Subjek Penelitian</b>	24
<b>D. Data dan Sumber data</b>	24
<b>E. Instrumen Penelitian</b>	25
<b>F. Teknik Pengumpulan Data</b>	28
<b>G. Teknik Analisis Data</b>	30
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN</b>	32
<b>A. Temuan Penelitian</b>	32
<b>B. Pembahasan</b>	68
<b>BAB V PENUTUP</b>	85
<b>A. Kesimpulan</b>	85
<b>B. Saran</b>	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	87
<b>LAMPIRAN</b>	91
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	150

UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4. 28 Teknik Dramatik Lontar.....	52
Tabel 4. 29 Teknik Dramatik Marni .....	53
Tabel 4. 30 Teknik Dramatik Bang Ipul .....	55
Tabel 4. 31 Teknik Dramatik Hanif .....	57
Tabel 4. 32 Teknik Dramatik Pak Umar .....	58
Tabel 4. 33 Teknik Dramatik Bang Ali .....	59
Tabel 4. 34 Teknik Dramatik Bang Jaki .....	61
Tabel 4. 35 Teknik Dramatik Bi Sumi .....	62
Tabel 4. 36 Teknik Dramatik Pemulung Tua.....	63
Tabel 4. 37 Kegiatan Pembelajaran yang Dapat Diterapkan .....	65
Tabel 4. 38 Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan .....	67
Tabel 4. 39 Perbedaan Analitik dan Dramatik .....	69



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

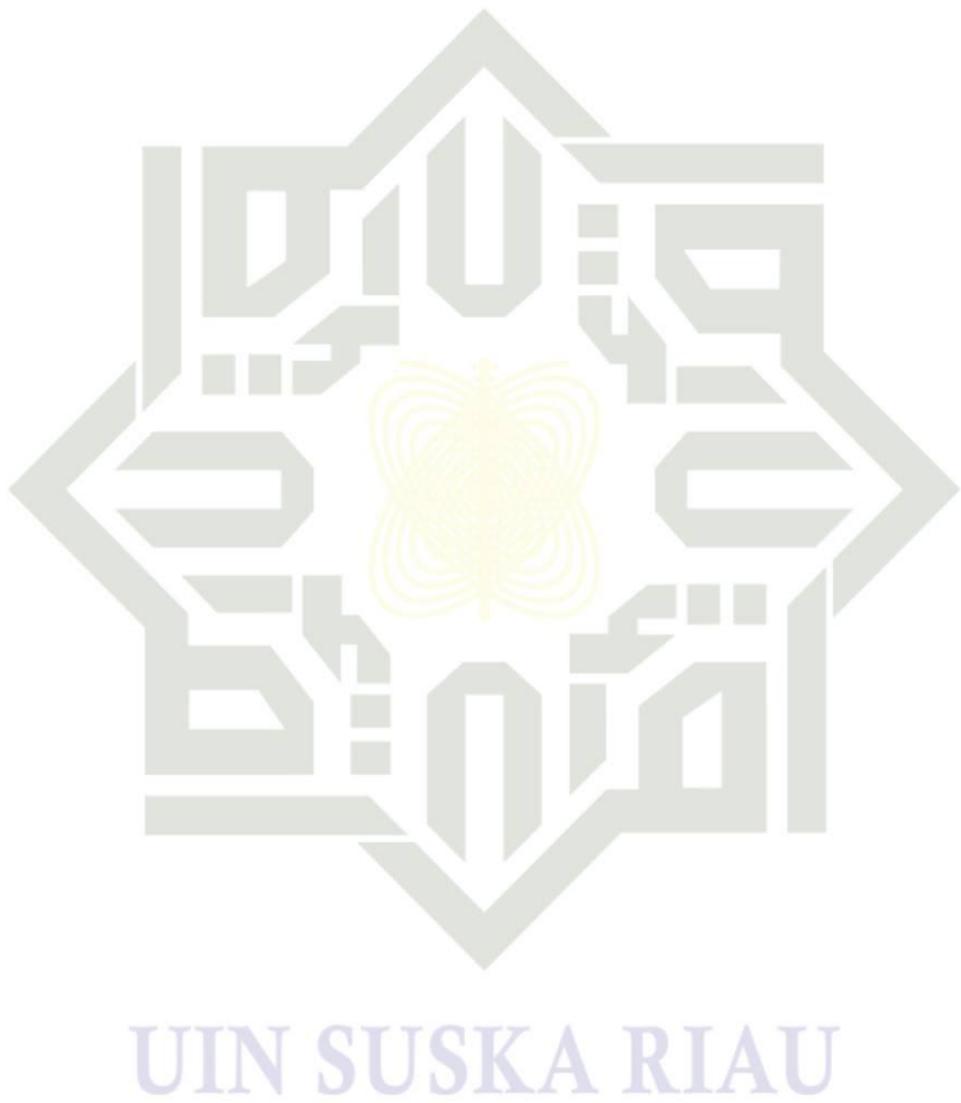
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**DAFTAR BAGAN**

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir.....	22
-----------------------------------	----

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB I****PENDAHULUAN****A. Latar Belakang**

Sastra merupakan suatu imajinatif di dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah (*al-adab al-wasf*) yang memiliki tiga jenis sastra yaitu puisi, prosa, dan drama. Dari ketiga jenis tersebut dapat digolongkan kembali menjadi karya sastra lainnya seperti novel atau roman, cerita pendek, novelet, dan lain sebagiannya. Sedangkan dalam sastra non-imajinatif dalam bahasa Arab dikenal dengan (*al-adab al-insya'i*) yang memiliki banyak ragam karya sastra diantaranya seperti esai, kritik, sejarah, *biografi*, *otobiografi*, *memoar*, catatan harian, dan surat menyurat (Lestari & Halim, 2020:68) .

Karya sastra bisa dikatakan sebuah hasil penghayatan berbagai permasalahan yang bersifat fiksi. Karya sastra memiliki wujud yang beragam, salah satunya ialah berbentuk prosa. Prosa dalam pengertian kesastraan juga disebut fiksi (*fiction*), teks naratif (*narrative text*) atau wacana naratif (*narrative discourse*) (dalam pendekatan struktural dan semiotik) (Simbolon, 2022:52). Dapat disimpulkan bahwa fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyarankan keseluruhan berisi kebenaran sejarah, melainkan sudah dimodifikasi sehingga menjadi sebuah karya baru. Fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia yang diungkapkan pengarang melalui fiksi berdasarkan pandangannya

Watak bisa disebut sifat ciri manusia yang tokohnya membedakannya dengan tokoh lainnya yang ada di dalam cerita. Pengarang biasanya

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggambarkan watak tokoh melalui sikap serta tingkah laku.

Menurut Boimau, (2022:83) aspek perwatakan ini merupakan imajinasi pengarang untuk membentuk suatu personalitas tertentu yang ada di dalam cerita dan menimbulkan kepercayaan terhadap cerita dan pembaca pun harus merasakan bahwa tokoh-tokoh tersebut berkelakuan seperti dalam kehidupan dunia nyata. Menurut Kocimaheni, (2018:241) perwatakan dibagi menjadi dua cara berikut dalam memperkenalkan tokoh dan watak tokoh dalam fiksi: a) secara analitik, yaitu dengan memaparkan watak atau karakter tokoh secara langsung, dan b) secara dramatis, yaitu dengan pemaparan watak secara tidak langsung, namun melalui: (1) pilihan nama tokoh, (2) melalui penggambaran fisik atau postur tubuh, cara berpakaian, tingkah laku terhadap tokoh-tokoh lain, lingkungan dan sebagainya, dan (2) melalui dialog.

Tokoh biasanya ditampilkan dalam karya naratif atau drama dan tokoh tidak dapat dipisahkan dari watak yang dimilikinya. Tokoh atau penokohan digunakan untuk mengilustrasikan gambaran yang jelas mengenai watak atau karakter seseorang yang akan ditampilkan dalam sebuah cerita. Watak seorang tokoh dapat menjadi karakteristik, atau ciri khas yang menghasilkan kualitas pribadi tokoh itu sendiri. Penokohan atau biasa juga disebut sebagai perwatakan merupakan penempatan tokoh-tokoh tertentu pada watak-watak tertentu dalam sebuah cerita (Barchiya, 2023:13).

Novel dan karya sastra sebuah bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan dengan ada karya sastra bagian dari seni yang diabadikan manusia berupa pemikiran, pengalana, kejadian yang menimbulkan berbagai macam

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perasaan entah itu kekecewaan, kesedihan, kebahagiaan, dan kasmaraan (Azzuri, 2023:2). Novel karya sastra yang bersifat fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus dan novel prosa fiktif yang panjang cakupannya, tidak terlalu panjang dan pendek. Novel adalah sebuah karangan yang dituangkan pengarang secara artistik atau diungkapkan dengan baik melalui bahasa yang memberi efek atau pengaruh bagi kehidupan pembacanya. Oleh sebab itu, seorang pengarang berusaha agar membuat karangan. Novel karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dan menyajikan cerita yang kompleks maka novel juga menyajikan tokoh-tokoh yang beragam pula sebagai pendukung cerita, Tokoh yang disajikan bermacam-macam, ada tokoh utama, sentral, antagonis, protagonis dan lain-lain (Rahman, 2016:11).

Novel *Surga untuk Ibuku* karya Riri Ansar memiliki kedudukan penting sebagai bagian dari karya sastra modern yang menonjolkan unsur kemanusiaan melalui penggambaran kehidupan sosial dan nilai-nilai keluarga. Novel ini menawarkan refleksi mendalam tentang perjuangan hidup, kasih sayang, dan pengorbanan. Sebagai karya sastra, novel ini tidak hanya menyampaikan hiburan, tetapi juga memberikan pesan moral dan inspirasi kepada pembaca, terutama dalam memahami arti ketabahan dan cinta tanpa syarat.

Riri Ansari, sebagai pengarang, merupakan sosok yang produktif dan konsisten dalam menghasilkan karya sastra yang menyentuh sisi emosional pembaca. Ia telah menerbitkan beberapa karya terkenal, seperti *Surga untuk*



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Ibuku, Masa Lalu yang Tertinggal, A Coffee Time Diary, dan Setetes Embun untukmu.* Kepiawaian Riri Ansar dalam mengolah bahasa dan membangun konflik cerita menjadikannya salah satu pengarang yang diperhitungkan dalam dunia sastra Indonesia modern.

Karya *Surga untuk Ibuku* diterbitkan oleh PT Euthenia pada tahun 2016.

Novel setebal 172 halaman ini tidak hanya menggambarkan kisah perjuangan hidup seorang anak bernama Lontar, tetapi juga menyajikan permasalahan sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti kemiskinan, penyakit, dan konflik keluarga. Kehadiran karya ini menunjukkan bahwa Riri Ansar mampu menciptakan karya yang tidak hanya artistik tetapi juga bermuatan nilai-nilai kehidupan yang mendalam.

Novel ini menceritakan tentang perjuangan seorang anak yaitu lontar memperjuangkan ibunya yang sakit parah bernama Marni dan mencakup kebutuhan hidupnya sehari-hari, lontar ikut membantu pamannya, bang Ipul dengan menjual Koran ke jalanan, lontar dan ibunya tinggal di rumah kardus atau gubuk. Ibunya lontar sakit karena terjangkit oleh virus HIV dan di punggung terkena pengapuran. Beberapa konflik yang terjadi kepada Lontar dan Marni tetapi mereka sangat kuat dan tabah menjalani hidupnya. Setelah beberapa waktu Marni di rumah sakit ditemani oleh bang Ipul tetap kondisi Marni tidak tertolong lagi. Sebelum Marni meninggalkan Lontar dan Bang Ipul untuk selamanya Marni berkata kepada bahwa Bang Ipul adalah suaminya Marni dan ayah Lontar, setelah itu Marni meninggalkan Bang Ipul dan Lontar untuk selamanya.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Novel *Surga untuk Ibuku* Karya Riri Ansar dapat di relevansikan dengan Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA kelas XII 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 Merancang novel dengan memperhatikan isi dan kebahasaan. Di mana menganalisis unsur intrinsik dalam novel dan memproduksi novel sesuai dengan rancangan yang dibuat.

Penelitian ini dilakukan karena meskipun novel *Surga untuk Ibuku* karya Riri Ansar telah banyak diapresiasi sebagai karya sastra yang menyentuh aspek kemanusiaan, kajian sistematis mengenai perwatakan tokoh Lontar masih terbatas. Analisis mendalam terhadap karakter tokoh ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana pengarang membangun personalitas tokoh melalui berbagai strategi naratif, baik secara analitik maupun dramatis, sehingga pembaca dapat merasakan kompleksitas emosi, moralitas, dan perjuangan tokoh tersebut.

Selain itu, penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pendidikan sastra di SMA, khususnya dalam implementasi Kurikulum 2013. Dengan memahami perwatakan tokoh, siswa tidak hanya mengapresiasi karya sastra dari sisi cerita, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, empati, dan interpretasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam novel. Analisis ini juga dapat menjadi sumber referensi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran sastra yang lebih aplikatif, interaktif, dan kontekstual, sehingga tujuan pembelajaran yang melibatkan penguasaan unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra dapat tercapai secara optimal.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan fenomena yang penulis paparkan maka hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat mengungkapkan perwatakan yang ada di dalam novel tersebut. Penulis melakukan penelitian terhadap “Analisis Perwatakan Tokoh Lontar dalam Novel *Surga untuk Ibuku* Karya Riri Ansar dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia Kelas XII SMA”.

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diraikan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perwatakan tokoh dalam novel *Surga untuk Ibuku* Karya Riri Ansar?
2. Bagaimana relevansi perwatakan tokoh dalam novel *Surga untuk Ibuku* Karya Riri Ansar terhadap pembelajaran sastra Indonesia di SMA?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perwatakan tokoh dalam novel *Surga untuk Ibuku* Karya Riri Ansar.
2. Untuk mengetahui relevansi perwatakan tokoh dalam novel *Surga untuk Ibuku* Karya Riri Ansar terhadap pembelajaran sastra Indonesia di SMA.

**UIN SUSKA RIAU**



#### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menjadi acuan dalam penelitian lanjutan bagi yang sedang mengkaji di bidang bahasa dan sastra, khususnya tentang perwatakan tokoh dan memberikan pengetahuan bagi pecinta karya sastra.
  - b. Mengetahui lebih mendalam mengenai kepribadian tokoh.
2. Manfaat Praktis
  - a. Secara praktis bermanfaat untuk bahan bacaan bagi pembelajaran bahasa dan sastra.
  - b. Sebagai bahan bacaan bagi guru, siswa dan pihak lainnya agar mengenal perkembangan teori-teori sastra serta menambah dan memperdalam penelitian dalam bidang sastra.

## **Definisi Istilah**

Untuk mempermudah pembaca memahami penelitian ini tidak terjadi kesalahpahaman, maka penulis perlu menjelaskan pengertian istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Sastra hasil kreativitas sastrawan yang menggunakan bahasa sebagai medium perantara untuk mengungkapkan keindahan, pandangan, pemikiran, perasaan, ke dalam bentuk tulisan (Saputra & Zuhdi, 2025:2023:2847).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Tokoh pelaku yang digambarkan pengarang lewat cerita yang disajikannya. Pemilihan tokoh ini juga merupakan salah satu daya tarik pada novel (Mizkat, 2018:2).
3. Novel juga menawarkan kisah tentang romansa, cerita tentang keluarga, dan kehidupan bermasyarakat yang dikemas secara unik karena menggunakan teknik flashback yang mengisahkan perjalanan sang tokoh utama (Putri et, 2023:217).
4. Relevansi novel *Surga untuk Ibuku* Karya Riri Ansar dapat di relevansikan dengan Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA kelas XII 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 Merancang novel dengan memperhatikan isi dan kebahasaan. Dimana menganalisis unsur intrinsik dalam novel dan memproduksi novel sesuai dengan rancangan yang dibuat.

**UIN SUSKA RIAU**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Sastra**

Sastra berasal dari kata “*sastra*” dan mendapat awalan “*su*” dan sastra itu sendiri terdiri atas kata “*sas*” yang berarti ‘mengarahkan, pengajaran, dan “*tra*” menunjukkan ‘alat atau sarana (Pradotokusumo, 2017:1). Sastra dapat dikatakan produk kebudayaan (karya seni) yang lahir di tengah-tengah sekitar masyarakat dan pengarang sebagai pencinta karya sastra yang merupakan bagian dari masyarakat dan pengarang ide menciptakan karya sastra berasal dari pemikiran atau imajinasi pengarang mengenai bagaimana kondisi sosial masyarakat, sebagai refleksi pengarang asta kondisi sosial masyarakat yang ada, sehingga melahirkan produk karya sastra yang memuat pembaharuan dalam nilai-nilai kehidupan dan kemasyarakatan Ahmad, (2025:46). Jadi, dapat dikatakan bahwa sastra mempunyai kebebasan dalam mereflesikan sebuah kebenaran dan sastra suatu bentuk pengetahuan yang berbeda dari ilmu lainnya seperti ilmu, filsafat, dan agama. Sastra mempunyai cara-cara tersendiri untuk menyampaikan pemikirannya.

Menurut Amalia (2022:6), sastra mempunyai beberapa fungsi yang digolongkan dalam lima besar, yakni sebagai berikut:

1. Fungsi rekreatif karya sastra selalu dapat memberikan rasa senang, gembira, serta menghibur bagi beberapa orang yang menikmati isi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bacaannya. Misalnya, melalui membaca sebuah cerita sastra, seseorang dapat melupakan sejenak masalah hidupnya.

2. Fungsi didaktif karya sastra tidak hanya melulu membahas fiksi yang menghibur, tetapi juga dapat mendidik pembacanya mengenai mana hal yang baik dan mana hal yang buruk. Melalui membaca sebuah karya sastra, pembaca juga dapat memperoleh pengetahuan baru karena setiap karya sastra selalu membahas mengenai realitas sosial yang terjadi.
3. Fungsi estetis fungsi estetis ini berarti sebuah karya sastra dapat memberikan nilai-nilai keindahan. Nilai-nilai keindahan tersebut dapat dilihat dari kata-kata yang digunakan dalam tulisan karya sastra.
4. Fungsi moralitas sebuah karya sastra pasti mengandung nilai moral yang tinggi dan diperuntukkan bagi pembacanya. Nilai-nilai moral tersebut dapat berupa keyakinan terhadap Tuhan, adil, menghargai sesama, tolong menolong, kasih sayang, dan lain-lain. Contoh karya sastra Indonesia yang mengandung nilai moral tinggi adalah sastra yang berjudul “Siti Nurbaya” karya Marah Rusli yang secara tidak langsung memberikan nilai moral mengenai cinta dan budaya masyarakat.
5. Fungsi religiusitas karya sastra kerap kali memuat ajaran agama dan dapat dijadikan teladan bagi pembacanya. Bangsa Indonesia yang menganut Pancasila sebagai dasar negara, pada sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa. Maka dari itu, pastilah setiap

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karya sastra akan ada muatan ajaran agama karena karya sastra adalah hasil budaya masyarakat yang beragama.

Dapat disimpulkan karya sastra salah satu karya seni leluasa untuk mengungkapkan dan mengekspresikan nilai-nilai yang bermanfaat bagi manusia demi penyempurnaan kehidupan manusia secara realita yang dituangkan dalam ilmu agama tentang watak manusia yang baik, lemah, keras, dan egois, terhadap sesama manusia dalam kehidupan bermasyarakat, untuk itu dalam mempelajari Karya sastra memiliki beberapa klasifikasi, jenis atau genre, yang meliputi prosa, puisi dan drama. Prosa terdiri atas novel, cerpen, roman, ini merupakan bagian dari karya sastra yang sangat erat hubungan dengan perwatakan tentang fenomena-fenomena yang nampak pada manusia.

## 2. Perwatakan

Sebuah karya sastra tidak dapat dijauhkan dengan penggambaran perwatakan tokoh dalam cerita. Hal ini sependapat dengan Fellena, (2022:2) iya mengatakan perwatakan merupakan kualitas nalar dan perasaan para tokoh di dalam suatu karya fiksi yang dapat mencakup tidak saja tingkah laku atau tabiat dan kebiasaan, tetapi juga penampilan dan perwatakan tokoh memberikan penggambaran cerita yang jelas, dapat dikatakan bahwa perwatakan tokoh dalam karya sastra tidak jauh berbeda dengan kehidupan sehari-hari, bisanya pengarang menggambarkan watak tokoh didasarkan fiksi maupun kenyataan yang ada.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara umum dapat dilihat dari segi kehidupan bermasyarakat, perwatakan manusia setiap individu berbeda-beda, dengan perbedaan itu maka kita bisa mengetahui yakni individu yang berwatak keras atau egois. Elwad (Irawan et al., 2023:2) memberikan batasan watak sebagai totalitas dari keadaan-keadaan dan cara bereaksi jiwa terhadap perangsan dan mengatakan secara teoritis membedakan watak diantaranya: a) watak yang dibawa sejak lahir (*angeboerener Character, watak genoutipis*) merupakan aspek dasar dari pada watak genotipis ini sangat erat hubungan dengan keadaan psikologi atau kualitas susunan syarat pusat, b) watak yang diperoleh dari watak (*erworbener Character, watak phaenotipis*), yakni watak yang telah dipengaruhi oleh kehidupan lingkungan,.

Perwatakan dalam tiga dimensi, yakni: 1) keadaan fisik (umur, jenis kelamin, ciri-ciri tubuh, dan lain sebagainya; 2) keadaan psikis (watak, kegembiraan, mentalitas, standar moral, ambisi, dan lain sebagainya; 3) keadaan sosiologis (meliputi jabaran, pekerjaan, kelas sosial, dan sebagainya) (Bululolo, 2025:44). Perwatakan merupakan suatu gambaran dari kualitas tokoh yang bersifat lahir dan batin manusia, sehingga mempengaruhi setiap pikiran dan tingkah laku tokoh dan perwatakan bertujuan untuk mengenalkan kepada pembaca agar mengetahui bagaimana sifat dan karakter tokoh, baik protagonis, antagonis, dan tritagonis.

Perwatakan adalah sebuah perilaku yang digambarkan oleh kualitas tokoh yang bersifat lahir dan batin manusia, sehingga mempengaruhi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setiap pikiran dan tingkah laku tokoh (Giawa, 2022:3). Dapat dikatakan perwatakan disebut individu rekaan berwujud yang mengalami peristiwa atau lakukan dalam cerita. Dalam perwatakan manusia yang menjadi tokoh cerita fiksi yang berkembang bagi segi fisik maupun mental. Unsur perwatakan salah satu unsur penting dalam novel. Biasanya dipaparkan pengarang dalam dua golongan yang berlawanan, baik dengan buruk dan simpatik dan tidak simpatik dengan daya tarik sebuah novel terpancar lewat imajinasi pengarang dan dari sinilah pembaca dapat berkenalan dengan sejumlah banyak tipe manusia dengan berbagai permasalahannya. Sama halnya dengan pendapat.

Menurut Altenbernd dan Lewis (Fitriani, 2019:4), penggambaran watak tokoh dalam karya sastra dapat dilakukan melalui dua teknik, yaitu:

**1. Teknik Analitik**

Penggambaran watak tokoh dilakukan secara langsung melalui deskripsi, uraian, atau penjelasan eksplisit dari pengarang. Menurut Devi, (2021:74) teknik analitik merupakan pelukisan tokoh cerita yang dilakukan oleh pengarang dalam karyanya dengan cara memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung. Dalam teknik ini, karakter tokoh dijelaskan secara terbuka kepada pembaca, misalnya dengan menyatakan bahwa seorang tokoh berani, jujur, atau pemarah.

**2. Teknik Dramatik**

Penggambaran watak tokoh dilakukan secara tidak langsung, yaitu melalui tindak tanduk, dialog, dan reaksi yang diperlihatkan tokoh

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam cerita. Menurut Milawasri, (2017:90) teknik dramatik ini terdiri dari delapan bentuk, yaitu:

- a. Cakapan (dialog tokoh) watak tokoh terlihat dari ucapan dan gaya berbicaranya.
- b. Tingkah laku watak tergambar melalui tindakan atau kebiasaannya.
- c. Pikiran dan perasaan menunjukkan isi hati dan cara berpikir tokoh.
- d. Arus kesadaran aliran pikiran tokoh yang muncul spontan dan mendalam.
- e. Reaksi tokoh terhadap sesuatu watak tampak dari cara tokoh merespons kejadian.
- f. Reaksi tokoh lain terhadap tokoh tersebut pandangan tokoh lain menggambarkan watak tokoh utama.
- g. Pelukisan latar lingkungan tempat tinggal tokoh mencerminkan karakternya.
- h. Pelukisan fisik atau penampilan luar penampilan luar tokoh memberi petunjuk wataknya.

Dapat disimpulkan perwatakan tokoh adalah unsur penting dalam karya sastra yang menggambarkan sifat, sikap, dan kebiasaan tokoh, baik melalui deskripsi langsung (analitik) maupun tindakan dan dialog (dramatik). Watak tokoh dapat dipengaruhi oleh bawaan lahir atau lingkungan. Penggambaran perwatakan memberikan kedalaman pada cerita, membuat tokoh lebih hidup, dan membantu pembaca memahami berbagai nilai serta permasalahan dalam kehidupan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Tokoh

Tokoh memiliki beberapa jenis. Menurut Nurgiyantoro (Manao, 2021:18) ia mengatakan tokoh dalam sebuah karya fiksi dapat dibedakan menjadi lima jenis dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan, dan berdasarkan fungsinya penampilan tokoh protagonis dan antagonis, berdasarkan perwatakan yaitu tokoh sederhana dan tokoh bulat, berdasarkan kriteria berkembang dan tidaknya karakter tokoh yaitu tokoh statis dan tokoh berkembang, dan berdasarkan pencerminan tokoh yaitu tokoh tipikal dan tokoh netral.

Tokoh dapat menunjuk pada tokoh dan perwatakan tokoh. Tokoh pelaku cerita lewat berbagai aksi dilakukan dan peristiwa serta aksi tokoh lain yang ditimpakan kepadanya. Dalam bacaan cerita anak tokoh dapat berupa manusia, binatang, atau makhluk dan objek lain seperti makhluk halus (peri, hantu) dan tumbuhan. Tokoh-tokoh selain manusia biasanya dapat bertingkah laku dan berpikir sebagaimana halnya manusia. Dalam pengembangan cerita, tokoh-tokoh tersebut dapat berdiri sendiri, dalam arti tidak melibatkan tokoh manusia, misalnya tokoh binatang dalam fable.

Tokoh-tokoh cerita dalam sebuah fiksi dapat dibedakan dalam beberapa jenis. Menurut Putri, (2023:219) pembedaan tokoh adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan segi peranan berdasarkan segi peranan, tokoh dibagi menjadi dua jenis yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan.
2. Berdasarkan fungsi penampilan tokoh berdasarkan fungsi penampilan,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- tokoh dibagi dua jenis yaitu tokoh protagonis dan tokoh antagonis.
3. Berdasarkan perwatakannya berdasarkan perwatakannya, tokoh dibagi menjadi dua jenis yaitu tokoh sederhana dan tokoh bulat.
  4. Berdasarkan perkembangan perwatakan berdasarkan perkembangan perwatakan, tokoh dibagi menjadi dua jenis yaitu tokoh statis dan tokoh berkembang.
  5. Berdasarkan pencerminan tokoh berdasarkan pencerminan tokoh, tokoh dibagi menjadi dua jenis yaitu tokoh tipikal dan tokoh netral.

Dapat disimpulkan tokoh dalam karya fiksi memiliki berbagai jenis yang dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa aspek. Pertama, dari segi peranan, tokoh dibagi menjadi tokoh utama yang menjadi pusat cerita dan tokoh tambahan sebagai pendukung. Kedua, berdasarkan fungsi penampilannya, ada tokoh protagonis yang menjadi pahlawan dan tokoh antagonis sebagai lawannya. Ketiga, dari perwatakannya, tokoh dapat berupa sederhana dengan sifat yang konsisten atau bulat dengan kepribadian kompleks. Keempat, menurut perkembangan perwatakannya, ada tokoh statis yang tidak mengalami perubahan dan tokoh berkembang yang berubah sepanjang cerita. Terakhir, dari pencerminan tokohnya, ada tokoh tipikal yang mewakili kelompok tertentu dan tokoh netral yang berdiri sendiri tanpa mewakili kelompok tertentu.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Novel

Karya sastra mempunyai berbagai jenis salah satunya adalah sebuah novel. Nurgiyantoro (Amna et al., 2022) novel berasal dari bahasa Italia novel (dalam bahasa Jerman: *novella*) dan secara harfiah *novella* mempunyai arti sebuah barang baru yang kecil dan kemudian diartikan sebagai “cerita pendek yang berbentuk prosa”. Novel sebagai suatu karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia berikan suatu model yang diidealikan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya, seperti peristiwa, plot, tokoh, dan penokohan, latar sudut pandang yang bersifat imajinatif (Julianto, 2025:161). Novel merupakan hasil imajinasi seorang pengarang tentang kehidupan (Nilawijaya, 2022:167).

Oleh sebab itu, novel salah satu wadah bagi seseorang pengarang dalam mengekspresikan segala hal yang ada di dalam pikirannya. Menurut Sumiharti, (2019:271) novel merupakan karya prosa fiksi yang ditulis secara naratif atau dalam bentuk cerita. Novel bentuk karya sastra yang paling popular di dunia dan bentuk sastra paling banyak beredar, lantaran daya komunikasinya yang luas pada masyarakat (Worek, 2023:47) .

Menurut Giawa, (2022:23) ada dua unsur yang menjadi pembangun cerita dalam sebuah novel, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik dibagi menjadi beberapa bagian yaitu, alur, tema, amanat, latar, penokohan, sudut pandang, dan gaya bahasa dan unsur ekstrinsik meliputi biografi pengarang, kondisi sosial masyarakat yang diangkat menjadi cerita dalam novel, pandangan politik yang dianut

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengarang, serta kepercayaan atau agama yang dianut pengarang juga dapat memengaruhi novel yang ditulisnya. Ciptaan sebuah fiksi tergantung dengan kehidupan dan pengalaman pengarang, fiksi dapat diungkapkan dari pengalaman orang lain rasakan (Hermawan & Shandi, 2019:16).

Dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa novel salah satu bentuk karya sastra yang memiliki sifat realistik atau benar adanya bukan sebuah sesuatu yang abstrak dan novel ini adalah sebuah karya sastra yang menyuguhkan banyak berbagai cerita-cerita dan menyajikan sesuatu yang lebih terperinci, banyak, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan permasalahan yang lebih kompleks,

## 5. Relevansi

Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA kelas XII 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 Merancang novel dengan memperhatikan isi dan kebahasaan. Dimana menganalisis unsur intrinsik dalam novel dan memproduksi novel sesuai dengan rancangan yang dibuat. Novel memiliki daya tarik tersendiri. Selain mudah dipahami, novel juga mudah didapatkan dan isinya pun mudah dinikmati sehingga memungkinkan untuk memberikan suasana yang asik bagi peserta didik, sebagai contoh novel *Surga untuk Ibuku* Karya Riri Ansari.

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang ditunjuk sebagai sebagai penghela dan pembawa pengetahuan. Artinya, semua jenis pelajaran dianjurkan menggunakan bahasa pengantar Bahasa Indonesia.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai pelajaran sentral dalam kurikulum 2013 tentunya pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia haruslah lebih banyak kontribusinya untuk menyukseskan kurikulum ini. Untuk itu, dalam pembelajaran sastra digunakan karya-karya sastra yang mengandung nilai-nilai pendidikan, terlebih pendidikan karakter. Karya sastra yang sering digunakan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah pantun, puisi, cerpen, novel, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, penulis akan lebih fokus pada karya sastra berupa novel (Elisa, 2016:36).

Pengajaran sastra juga diharapkan dapat memperkuat nilai-nilai pendidikan, terutama pendidikan karakter. Oleh karena itu, karya sastra yang digunakan dalam pembelajaran, seperti pantun, puisi, cerpen, dan novel. Dipilih berdasarkan kandungan nilai-nilai positif yang relevan dengan pembentukan karakter siswa. Dalam konteks ini, novel menjadi media yang efektif untuk pembelajaran karena mampu menyajikan cerita yang tidak hanya menarik tetapi juga mengandung pesan moral dan nilai-nilai kehidupan.

Sebagai contoh, pembelajaran novel dalam kurikulum ini dapat melibatkan analisi unsur intrinsic, seperti tema, tokoh, latar, dan alur untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, kegiatan merancang novel memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas dalam keterampilan menulis mereka, sekaligus memperkuat apresiasi terhadap karya sastra.

## Kajian Penelitian Relevan

Penelitian maupun hasil penelitian ini bagian yang tidak terpisahkan dari unsur lainnya, baik yang berkaitan langsung maupun tidak langsung. Dengan permasalahan yang sedang dibahas oleh seorang peneliti. Sejauh yang penulis ketahui, belum ada yang meneliti tentang Analisis Perwatakan Tokoh Lontar dalam Novel *Surga untuk Ibuku* Karya Riri Ansar dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia Kelas XII SMA. Berdasarkan judul skripsi penulis dapat dibandingkan dengan skripsi terdahulu.

No	Nama	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Muhammad Hasbullah Ridwan pada tahun 2018 dengan judul Analisis WatakTokoh dalam Kita Cinta Yusuf Zulaikha Karya Taufiqurroham Al-Azizi.	Penelitian ini sama meneliti bagaimana watak tokoh.	Perbedaan penelitian ini mendeskripsikan watak tokoh utama melalui perbuatan dan ucapannya. Sedangkan penelitian ini menggunakan teknik dramatik dan analitik.
2	Amira Agustin Kocimaheni Perwatakan Tokoh Utama Pria pada Kumpulan Cerpen Alumni UNESA “Ndoro, Saya Ingin Bicara”: dalam Perspektif Pengarang Wanita.	Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan teknik dramatik dan analitik.	Perbedaan penelitian ini menggunakan “Tokoh Utama Pria pada Kumpulan Cerpen Alumni UNESA “Ndoro, Saya Ingin Bicara” dengan penelitian ini menggunakan Novel <i>Surga untuk Ibuku</i> Karya Riri Ansar.
3	Magdalena M. Manao 2021 Perwatakan Tokoh Utama dalam Kumpulan Cerita “Setengah Pecah	Penelitian ini sama meneliti bagaimana watak tokoh.	Perbedaan penelitian ini mendeskripsikan watak tokoh utama melalui perbuatan dan ucapannya. Sedangkan penelitian

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



No	Nama	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
© Hak cipta milik UIN Suska Riau	<i>Setengah Utuh</i> ” Karya Perlindungan Marpaung		ini menggunakan teknik dramatik dan analitik.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

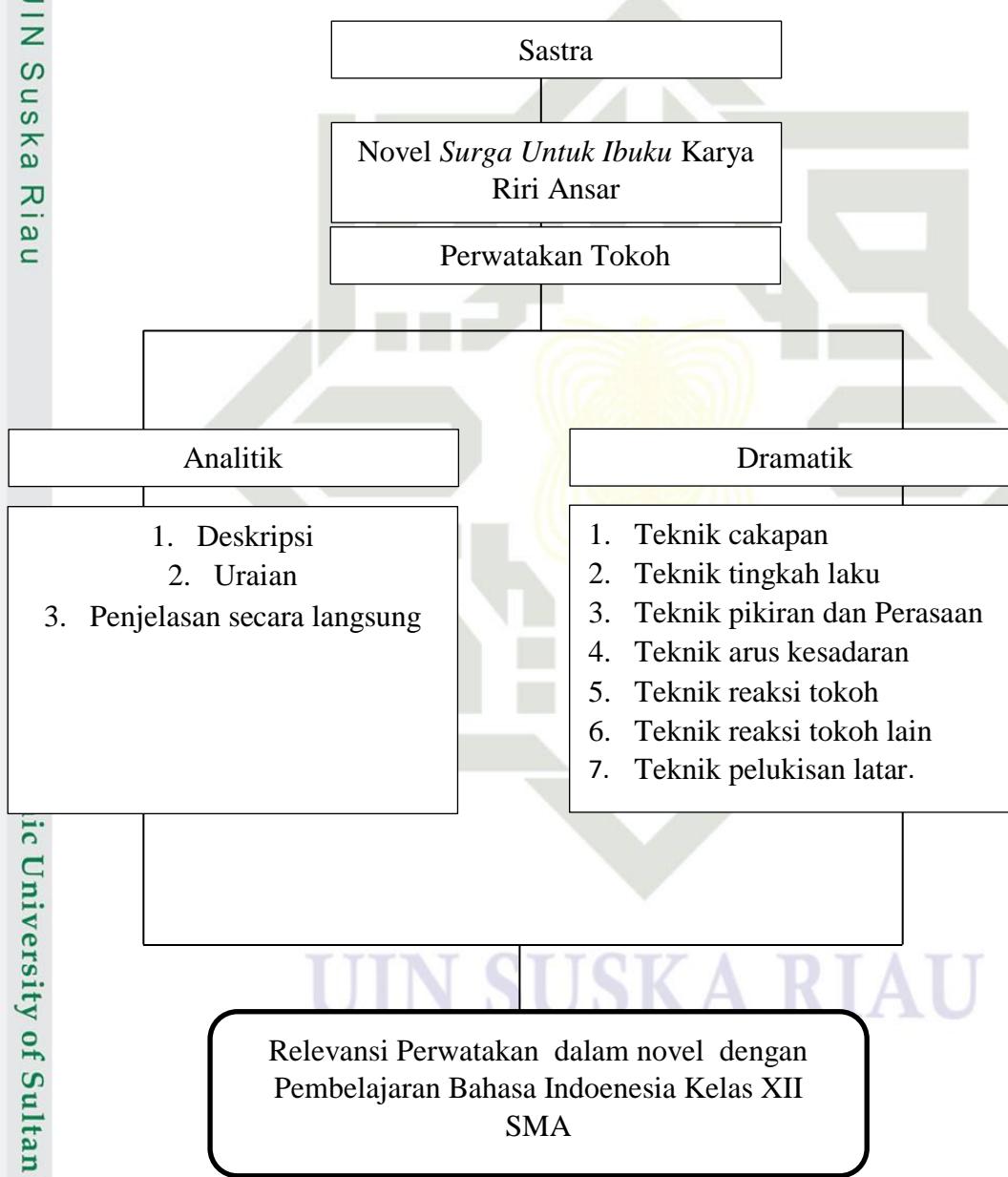
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Kerangka Berpikir**

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji perwatakan tokoh pada novel *Surga untuk Ibuku* karya Riri Ansar dan relevansinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia Kelas XII SMA. Berikut perhatikan bagan di bawah ini:

**Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. menurut (Sugiyono, 2013:8) ia mengatakan penelitian kualitatif sering disebut metode naturalistic karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai metode *ethnographi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisinya lebih bersifat kualitatif. dan metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan mendeskripsikan objek berdasarkan kenyataan yang ada (Jumesa, 2020:113).

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research*. Penelitian studi kepustakaan dengan metode pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber artikel hasil *review* sehingga menghasilkan data berupa data (Widhi, 2021:82).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini merupakan kajian sastra yang berfokus pada analisis aspek perwatakan dalam novel serta relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat kelas XII SMA. Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kepustakaan yang bersifat kualitatif deskriptif, sehingga tidak terikat pada lokasi tertentu dan dapat dilaksanakan di mana saja selama tersedia sumber data yang relevan, seperti novel, buku teks Bahasa Indonesia kelas XII, jurnal, dan dokumen pembelajaran lainnya.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan September 2024 dan berlangsung hingga Mei 2025, mencakup tahap pengumpulan data, analisis isi, hingga penyusunan laporan penelitian.

**C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam suatu penelitian merupakan salah satu bagian yang utama, dengan harapan agar tercapai tujuan serta terjamin kualitas isi dari suatu penelitian (Nashrullah, 2023). Subjek penelitian ini adalah novel *Surga untuk Ibuku* karya Riri Ansar, yang menjadi sumber utama dalam analisis perwatakan tokoh.

**D. Data dan Sumber data**

Dalam penelitian ini, data dan sumber data diklasifikasikan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Penjelasan mengenai keduanya adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer dalam penelitian ini novel *Surga untuk Ibuku* Karya Riri Ansar. Sumber data diambil dari judul novel *Surga untuk Ibuku*



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan pengarang Riri Ansar, tahun terbit 2016, penerbit PT. Euthenia, dan jumlah halaman 172 halaman. Menurut Hajari, (2024:2) Hajari (2024:2) Data primer adalah informasi yang dikumpulkan melalui penelitian langsung biasanya mencari data primer yang spesifik untuk tujuan mereka.

2. Data sekunder atau sumber data pendukung dalam penelitian berupa skripsi, jurnal, dan buku-buku yang relevan dengan data primer. Sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan melalui literatur yang ada yang meliputi buku, artikel ataupun jurnal ilmiah yang relevan dengan permasalahan yang dibahas (Achmad , 2022:5688). Penggunaan data sekunder membantu peneliti:
  - b. Menyusun landasan teori yang kuat.
  - c. Memahami temuan penelitian sebelumnya yang relevan
  - d. Memperkuat analisis dan interpretasi terhadap data primer, sehingga hasil penelitian lebih valid dan komprehensif.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu utama yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan dan mengorganisasi data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa lembar analisis isi yang disusun untuk mengkaji perwatakan tokoh dalam novel *Surga untuk Ibuku* karya Riri Ansar.

Instrumen ini terdiri atas dua bagian utama:

1. Aspek Analitik, yang memuat bentuk-bentuk penyampaian watak secara eksplisit dan implisit.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Teknik Dramatik, yaitu delapan teknik yang digunakan penulis dalam menggambarkan watak tokoh melalui aspek dramatik. Berikut adalah format instrumen yang digunakan:

**a. Instrumen Aspek Analitik**

No	Aspek Analitik	Bukti Teks	Watak Tokoh
1	Deskripsi		
2	Uraian		
3	Penjelasan Langsung		

**b. Instrumen Teknik Dramatik**

No	Teknik Dramatik	Bukti Teks	Watak Tokoh
1	Cakapan (Dialog)		
2	Tingkah Laku		
3	Pikiran dan Perasaan		
4	Arus Kesadaran		
5	Reaksi Tokoh		
6	Reaksi Tokoh Lain		
7	Pelukisan Latar		
8	Pelukisan Fisik		

Instrumen ini membantu peneliti dalam menafsirkan dan mengklasifikasikan perwatakan tokoh secara sistematis, serta memudahkan dalam mengkaji relevansinya dengan pembelajaran sastra Indonesia di kelas XII SMA, khususnya dalam aspek analisis tokoh dalam teks fiksi.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun langkah-langkah atau prosedur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### 1. Penentuan Fokus Penelitian

Menetapkan fokus penelitian yaitu analisis perwatakan tokoh dalam novel *Surga untuk Ibuku* karya Riri Ansar serta mengkaji relevansinya terhadap pembelajaran sastra Indonesia di kelas XII SMA.

### 2. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data primer berupa novel *Surga untuk Ibuku* dan data sekunder berupa buku teks pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII, jurnal, artikel, dan dokumen terkait pembelajaran sastra.

### 3. Penyusunan Instrumen Analisis

Menyusun instrumen penelitian berupa lembar analisis isi yang mencakup aspek analitik dan teknik dramatik penokohan yang akan digunakan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan perwatakan tokoh.

### 4. Analisis Data

Melakukan analisis isi terhadap teks novel dengan membaca secara teliti dan mencatat bukti-bukti teks yang menunjukkan watak tokoh sesuai instrumen. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menjelaskan hasil identifikasi perwatakan tokoh.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**5. Kaji Relevansi dengan Pembelajaran**

Menganalisis keterkaitan dan relevansi hasil analisis perwatakan tokoh dengan materi pembelajaran sastra Indonesia kelas XII SMA, terutama dalam konteks tujuan pembelajaran dan capaian kompetensi.

**6. Penyusunan Laporan Penelitian**

Menyusun laporan penelitian yang memuat latar belakang, tinjauan pustaka, metodologi, hasil analisis, pembahasan, dan kesimpulan serta saran.

**G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik studi kepustakaan dan studi simak catat (Anggraini, 2020). Teknik simak catat merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan buku-buku, literatur ataupun bahan pustaka, kemudian mencatat atau mengutip pendapat para ahli yang ada di dalam buku tersebut untuk memperkuat landasan teori dalam penelitian (Asmawati, 2015:4).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data yang relevan dengan objek penelitian. Teknik yang digunakan meliputi teknik kepustakaan dan teknik simak catat, yang dijelaskan sebagai berikut:

**1. Teknik Kepustakaan**

Penelitian ini dengan teknik kepustakaan dilakukan dengan menentukan buku yang akan digunakan sebagai acuan teori untuk menyimpulkan dari penelitian. Maksudnya adalah menyeleksi dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan buku atau literatur yang relevan sebagai acuan teori atau landasan penelitian. Dengan teknik ini, peneliti menentukan sumber-sumber tertulis yang bisa mendukung analisis, misalnya buku teori sastra, artikel penelitian sebelumnya, atau referensi tentang penokohan dan perwatakan tokoh.

## 2. Teknik Simak Catat

Teknik simak catat ini menggunakan buku-buku, bahan pustaka, serta literatur yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Biasanya dapat ditemukan di studi pustaka, pencarian di internet serta studi literatur (Nayren & Hidayat, 2021:84).

- a. Membaca novel *Surga untuk Ibuku* Karya Riri Ansar dengan berulang.
- b. Mencatat unsur perwatakan tokoh yaitu analitik dan dramatik pada novel *Surga untuk Ibuku* Karya Riri Ansar.
- c. Unsur perwatakan tokoh yang sudah dicatat lalu dideskripsikan, dianalisis dan diinterpretasikan mengenai perwatakan tokoh dalam novel *Surga untuk Ibuku* Karya Riri Ansar.

**UIN SUSKA RIAU**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Miles dan Huberman (Annisa & Mailani, 2023), kegiatannya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap reduksi data (*reduction*) dilakukan untuk menentukan data yang relevan, bermakna, dan hal-hal penting berdasarkan penelitian yang dilakukan serta mendapatkan data yang peneliti butuhkan.

Penyajian data (*data display*) yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif (dengan teks). Penarikan kesimpulan (*verification*) peneliti akan menarik atau membuat kesimpulan dengan memberikan penjelasan dari kegiatan pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan didukung oleh dokumentasi (Latifah & Supena, 2021:1178). Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan meliputi tiga tahapan berikut:

**1. Reduksi Data**

Tahap ini dilakukan dengan cara merangkum dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu analisis watak tokoh dalam novel *Surga untuk Ibuku* karya Riri Ansari. Data yang tidak relevan atau tidak mendukung tujuan penelitian diabaikan untuk mempermudah proses analisis lebih lanjut.

**2. Penyajian Data**

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman. Penyajian ini melibatkan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengorganisasian data terkait watak tokoh yang dianalisis, baik melalui teknik dramatik maupun analitik, sehingga pola atau hubungan antar data menjadi lebih jelas.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir adalah menyimpulkan hasil analisis berdasarkan data yang telah disajikan. Kesimpulan dibuat dengan mengidentifikasi pola watak tokoh, teknik penggambaran watak, serta kaitannya dengan nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Surga untuk Ibuku*. Hasil penarikan kesimpulan ini diharapkan memberikan pemahaman yang mendalam tentang watak tokoh dalam novel tersebut.

**UIN SUSKA RIAU**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB V**

## **PENUTUP**

### **A: Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai penggambaran watak tokoh dalam novel *Surga untuk Ibuku* karya Riri Ansari, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini menemukan bahwa perwatakan tokoh dalam novel *Surga untuk Ibuku* karya Riri Ansari terbagi menjadi dua jenis, yaitu perwatakan analitik dan dramatik. Data perwatakan analitik sebanyak 114 data dengan rincian tokoh Lontar 35 data, Marni 30 data, Bang Ipul 25 data, Hanif 9 data, Pak Umar 3 data, Bang Ali 3 data, Bang Jaki 3 data, Ibu Sumi 3 data, dan pemulung Tua 3 data. Sedangkan perwatakan dramatik ditemukan sebanyak 376 data, dengan tokoh Marni dan Bang Ipul mendominasi masing-masing 72 data, tokoh Lontar 88 data, Marni 72 data, Bang Ipul 72 data, Hanif 32 data, Pak Umar 8 data, Bang Ali 8 data, Bang Jaki 8 data, Ibu Sumi 8 data, dan pemulung Tua 8 data. Temuan ini menunjukkan bahwa penggambaran watak tokoh dalam novel menggunakan kedua pendekatan tersebut secara seimbang untuk membangun karakter yang kuat dan realistik.
2. Novel *Surga untuk Ibuku* sangat relevan untuk dijadikan bahan pembelajaran sastra di kelas XII karena selain mengajak siswa membaca, juga mengembangkan kemampuan apresiasi dan analisis terhadap nilai-nilai kemanusiaan, seperti pengorbanan, cinta keluarga, dan tanggung

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jawab. Tokoh Lontar, sebagai anak kecil yang menghadapi berbagai kesulitan hidup dengan sikap tabah dan penuh kasih sayang, menjadi contoh reflektif bagi siswa dalam memahami kompleksitas karakter manusia. Melalui berbagai aktivitas pembelajaran seperti diskusi, pembuatan peta karakter, penulisan ulang sudut pandang tokoh lain, drama, dan refleksi moral, pembelajaran ini tidak hanya melatih keterampilan kognitif dan kreatif siswa, tetapi juga membentuk kepekaan sosial dan emosional yang sangat penting sebagai bekal dalam kehidupan mereka selanjutnya.

**B. Saran**

1. Guru disarankan menggunakan novel *Surga* untuk Ibu dalam pembelajaran sastra kelas XII untuk melatih analisis karakter dan membentuk pendidikan karakter siswa melalui diskusi, penulisan kreatif, dan drama.
2. Bahan ajar berbasis novel ini sebaiknya dilengkapi dengan media pendukung seperti video, audio, dan proyek kreatif agar pembelajaran lebih menarik dan kontekstual.
3. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji pengaruh novel ini terhadap empati dan sikap sosial siswa sebagai dasar pengembangan pembelajaran sastra berbasis karakter

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685–5699. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>
- Ahmad, N. M., Anam, S., & Aisyi, H. R. (2025). Kritik Narasi *Misoginis*: Analisis Pemikiran Fatima Mernissi tentang Hadis dan Kuasa Perempuan. *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 8(1), 106–125.
- Amalia, A. K., & Fadhilasari, I. (2022). *Buku Ajar Sastra Indonesia*. PT. Indonesia Emas Group.
- Amna, Harliyana, I., & Rasyimah. (2022). Analisis Unsur Intrinsik dalam Novel *Te O Toriatte* (Genggam Cinta) Karya Akmal Nasery Basral. *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 227–239.
- Anggraini, D. P. (2020). Novel Sweet Nothings: Denganmu, Tanpamu karya Sefryana Khairil Kajian *Gastrocriticism*. *Journal of Bapala*, 53(9), 1690–1691.
- Annisa, I. S., & Mailani, E. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode *Miles* dan *Huberman* Di Kelas IV SD Negeri 060800 Medan Area. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6469–6477. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1130>
- Asmawati, E. Y. (2015). Lembar Kerja Siswa (LKS) Menggunakan Model *Guided Inquiry* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.24127/jpf.v3i1.13>
- Barchiya, A., Suciarti, S., & Fatimah, S. (2023). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Sebening Syahadat Karya Diva SR: Kajian Psikologi Sastra Sebagai Alternatif Bahan Ajar Di SMA. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(1), 10–26.
- Boimau, S., Inganau, T. M. E., Waluwandja, P. A., & Sakoni, R. P. (2022). Perwatakan Tokoh Antagonis Novel “Firdaus yang Hilang” Karya Mira W. *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 1(5), 80–92. <http://ejurnal.upg45ntt.ac.id/ciencias/article/view/76/54>
- Bululolo, M. (2025). Analisis Perwatakan Tokoh Utama dalam Dwilogi Novel. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 1–16.
- Devi, N. I. (2021). Teknik Pelukisan Analitik dan Dramatik pada Tokoh Utama dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 71–82. <https://doi.org/10.32528/bb.v6i1.4157>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ehsa, Wardhani, N. E., & Suyitno. (2016). Kajian Psikologi Sastra Dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di SMP. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 4(4), 34–44.
- Fellena, S. T., & Sutanto, M. R. (2022). Dinamika Kepribadian Tokoh Arima Kousei dalam Anime *Shigatsu Wa Kimi No Uso. Janaru Saja*, 11(2), 97–105.
- Fitriani, R. (2019). Perwatakan Tokoh Dalam Novel Mariposa Karya Luluk Hf. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(10), 1–10.
- Grawa, M. I. P., Duha, A., & Dakhi, S. (2022). Analisis Perwatakan Tokoh dalam Novel Pertemuan Dua Hati Karya NH. Dini. *KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 1–11.
- Hajari, V., Pratiwi, I., & Putra, D. A. (2024). Pemahaman Riset Pasar Untuk Pemasaran Global Primer dan Sekunder. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(204), 1–8.
- Hermawan, D., & Shandi. (2019). Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA. *METAMORFOSIS / Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12(1), 11–20. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i1.125>
- Irawan, D., Ahmadi, A., & Helmiyatun. (2023). Perwatakan Tokoh dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye. *BEGIBUNG: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 330–336.
- Julianto, E., Hiasa, F., & Chanafiah, Y. (2025). Gaya Penceritaan Leila S. Chudori dalam Novel Laut Bercerita. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 9(1), 149–162.
- Jamesa, E. N., Abdurahman, & Emidar. (2020). Tokoh dan Penokohan Dalam Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Padang dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Teks Cerita Fantasi Di SMP. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(3), 10. <https://doi.org/10.24036/110715-019883>
- Kecimaheni, A. A. (2018). Perwatakan Tokoh Utama Priapada dalam Kumpulan Cerita Alumni Unesa “Ndoro, Saya Ingin Bicara” dalam Perspektif Pengarang Wanita. *Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 5(2), 242–250.
- Latifah, N., & Supena, A. (2021). Analisis Attention Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1175–1182. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.887>
- Lestari, R. S., & Halim, M. A. (2020). Perbandingan Perwatakan dan Nilai Moral Dalam Cerpen Al-Masuh Ad-Dajjal dan Cerpen Pohon Keramat. *Journal*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*on Arabic Language and Literature* , 03(01), 167–186.

- Manao, M. M. (2021). Perwatakan Tokoh Utama Dalam Kumpulan Cerita “Setengah Pecah Setengah Utuh” Karya Parlindungan Marpaung. *KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 12–23. <https://doi.org/10.57094/kohesi.v2i1.413>
- Milawasri, F. A. (2017). Analisis Karakter Tokoh Utama Wanita Dalam Cerpen Mendiang Karya S.N. Ratmana. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(2), 87. <https://doi.org/10.32502/jbs.v1i2.740>
- Mizkat, E. (2018). Karakteristik Tokoh-Tokoh dalam Cerpen Anak Si Gigi Kelinci dan Behel Karya: Wahyu Indriyati. *Jurnal Dialog*, 6(2), 1–12. <http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/jd/article/view/241/212>
- Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, & Untari, R. S. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subjek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). In W. W. Wijayanti (Ed.), *UMSIDA Press*. UMSIDA Press. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>
- Nayren, J., & Hidayat, H. (2021). Pengaruh Nilai-Nilai Estetika Pada Penataan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Anak Usia Dini. *Al-Abyadh*, 4(2), 81–88. <https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v4i2.321>
- Nilawijaya, R., Awalludin, A., & Monalisa, E. (2022). Kekuatan Penokohan dan Nilai Pendidikan dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye: Sebuah Analisis Pendekatan Struktural. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 5(1), 165–176. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1735>
- Pradotokusumo, P. S. (2017). *Pengkajian Sastra*. Surakarta. Penerbit CV, Djawa Amarta Press
- Pitri, W. S., Rasyimah, & Safriandi. (2023). Analisis Tokoh Dan Penokohan Tokoh Utama Dalam Novel *Not Me Karya CAAY\_*. *Kande*, 04(02), 215–227. <https://ojs.unimal.ac.id/kande/article/download/13445/5583>
- Rahman, A. A. (2016). Analisis Psikologis Tokoh Dan Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Amba Karya Laksmi Pamuntjak Serta Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 01(1), 50–85.
- Saputra, H., & Zuhdi, S. (2025). Analisis Kepribadian pada Tokoh Utama dalam Film Basma : Kajian Psikologi Sastra Sigmund Freud. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 2(1), 170–179.
- Simbolon, D. R., Perangin-Angin, E., & Nduru, S. M. (2022). Analisis Nilai-Nilai Religius, Moral, dan Budaya Pada Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk Karya Hamka Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(1), 50–61.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<http://jurnal.pbsi.unibabpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/147>

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Alfabeta, Bandung*. Alfabeta.

Sumiharti, & Parapat, J. D. (2019). Analisis Emosi Tokoh Lail Pada Novel Hujan Karya Tere Liye. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol., 3(2), 373426.

Widhi, M. T. W., Hakim, A. R., Wulansari, N. I., Solahuddin, M. I., & Admoko, S. (2021). Analisis Keterampilan Argumentasi Ilmiah Peserta Didik Pada Model Pembelajaran Berbasis Toulmin's Argumentation Pattern (TAP) Dalam Memahami Konsep Fisika Dengan Metode Library Research. *PENDIPA Journal of Science Education*, 5(1), 79–91. <https://doi.org/10.33369/pendipa.5.1.79-91>

Worek, R., Polii, I. J., & Pangemanan, N. (2023). Kajian Nilai Moral Dan Nilai Sosial Dalam Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Sastra. *Kompetensi: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Seni*, 3(10), 2634–2643. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v3i10.6488>

**LAMPIRAN****Lampiran 1 Data Mentah Analitik dan Dramatik****Analitik****Perwatakan Analitik****1.m. Tokoh Lontar**

No	Aspek Analitik	Bukti Teks	Watak
<b>Bab 1</b> <b>Malam Tanpa Rembulan</b>			
1	<b>Deskripsi</b>	"Lontar, usianya baru sepuluh tahun, namun gurat wajahnya yang kasar seakan ia telah menjalani hidup lebih..."	Tangguh, dewasa dini
2	<b>Uraian</b>	"Lontar, bocah yang kerap hanyut dalam candunya, bocah yang hilang arah hidupnya."	Terlantar, candu
3	<b>Penjelasan Langsung</b>	"Matanya yang tajam seakan kembali terisi semangat hidup..."	Optimis, penuh harapan
<b>Bab 2</b> <b>Aku ingin Ibu Bahagia</b>			
4	<b>Deskripsi</b>	"tubuh Lontar meringkuk seperti udang...", "wajah Lontar yang terlihat pucat"	Lemah, sedang sakit
5	<b>Uraian</b>	"Namun, Lontar tetap berusaha terlihat biasa saja, ia tak ingin ibunya khawatir melihat ia sakit."	Penyayang, perhatian
6	<b>Penjelasan Langsung</b>	"Meski kadang Lontar sering mendapat cubitan... tapi ia tahu bahwa ibunya sangat menyayanginya."	Pengertian, penyabar
<b>Bab 3</b> <b>Penjual Koran</b>			
7	<b>Deskripsi</b>	"Wajahnya yang hitam terbakar matahari..."	Pekerja keras, tabah
8	<b>Uraian</b>	"Lontar ingin bisa dapat uang lebih banyak... Lontar memilih bekerja dibanding mencuri..."	Bertanggung jawab, dewasa
9	<b>Penjelasan</b>	"Lontar dalam hati merasa	Peka, introspektif

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Aspek Analitik	Bukti Teks	Watak
1	Langsung	bersalah..."	
<b>Bab 4</b> <b>Hanif Si Pengamen</b>			
8	Deskripsi	"Lontar lebih keras dalam watak maupun sikap meski ia hanya menjaga kios koran milik Bang Ipul."	Keras dan mandiri
10	Uraian	"Hari ini sepi sekali, baru laku enam Nif!"	Pekerja keras
11	Penjelasan Langsung	"Ia ingin membeli sebuah cermin untuk mengganti cermin retak yang sering dipakai oleh ibunya."	Sayang dan bertanggung jawab
<b>Bab 5</b> <b>Jika Aku Sekolah</b>			
12	Deskripsi	"Lontar berdiri dan serius mengamati beberapa anak sekolah yang sedang berlarian di halaman, ia membayangkan dirinya salah satu dari anak-anak itu."	Penuh harapan, iri hati
13	Uraian	"Lontar merasa iri setiap kali melihat anak seusianya yang berjalan ke sekolah dengan harapan, sementara dia hanya bisa menjajakan koran."	Sedih, rindu sekolah
14	Penjelasan Langsung	"Lontar ingin sekali sekolah, tapi ia harus bekerja untuk membantu keluarganya, sehingga ia merasakan keterbatasan hidup."	Tangguh, bertanggung jawab
<b>Bab 6</b> <b>Layang-Layang Itu Tak ke Mana</b>			
15	Deskripsi	"Lontar berdiri di dekat Ibu. Ia memandangi langit, sesekali melihat tali benang yang putus."	Perasa, penuh harap
16	Uraian	"Ia merasa bersalah karena membuat Ibunya cemas, tetapi ia tidak tahu bagaimana harus	Introspektif, sensitif


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© **Hak Cipta milik UIN Suska Riau**  
**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

No	Aspek Analitik	Bukti Teks	Watak
17	Penjelasan Langsung	"Lontar adalah anak yang sering tenggelam dalam pikirannya sendiri, tetapi ia tidak pernah berniat menyusahkan orang lain."	Pendiam, tidak egois
<b>Bab 7</b> <b>Untukmu, Ibu!</b>			
18	Deskripsi	"Debu jalanan beterbangun menyapu wajah Lontar yang kusam. Pakaianya pun terlihat lusuh karena sudah tiga hari ini ia tak berganti pakaian."	Tangguh, tekun, sabar
19	Uraian	"Lontar berjalan sambil memanggul tumpukan koran di bahunya. Hari ini baru terjual lima koran..."	Pekerja keras, pantang menyerah
20	Penjelasan Langsung	"Aku ikut kau saja, tapi aku minta bagian!"	Cerdas, penuh inisiatif, spontan
<b>Bab 8 M</b> <b>Mengejar Matahari</b>			
21	Deskripsi	"Lontar sudah terlihat asik berdiri di toilet umum, memerhatikan air yang mengalir..."	Teliti, penyabar
22	Uraian	"Lontar terus menawarkan koran, tak putus asa walau banyak yang menolak"	Gigih, pantang menyerah
23	Penjelasan Langsung	"Lontar terlihat kecewa saat ibunya tak percaya bahwa nasi uduk itu bukan dari belas kasihan"	Jujur, sensitif
<b>Bab 9</b> <b>Malam yang Dingin</b>			
24	Deskripsi	"Lontar duduk sambil memegang perutnya yang terasa perih... wajahnya pucat... tubuhnya sedikit lebih kuat..."	Lemas, menderita, lemah
25	Uraian	"Wajahnya sembab karena semalam dia menangis	Penyayang,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Aspek Analitik	Bukti Teks	Watak
26	Penjelasan Langsung	mengingat ibunya... pikirannya justru terasa sangat pusing..."	sensitif, cemas
<b>Bab 10</b> <b>Aku Harus Pulang</b>			
27	Deskripsi	"Punggung Lontar terasa remuk karena menabrak dinding pondasi... badannya basah kuyup."	Tahan banting, gigih, berani
28	Uraian	"Lontar mulai demam, ia tidur tak nyenyak, menggigil kedinginan."	Rentan, rapuh, lemah
29	Penjelasan Langsung	"Lontar pun langsung ingat pada isi pembicaraan beberapa waktu lalu. Kondisi tubuhnya sangat lemah, namun mendadak bayangan wajah ibunya hadir."	Rindu ibu, penuh harapan
<b>Bab 11</b> <b>Rahasia yang Terkubur</b>			
30	Deskripsi	"Badannya menggigil, punggung dan dadanya terasa sangat sakit."	Lemah, sakit-sakitan
31	Uraian	"Namun kini ia tak tahu harus ke mana."	Bingung, kehilangan arah
32	Penjelasan Langsung	"Lontar mau pulang, tapi tak tahu ke mana. Lontar bingung."	Jujur, polos, kebingungan
<b>Bab 12</b> <b>Engkau Di mana bu?</b>			
33	Deskripsi	"Badannya sangat panas, demam tinggi... tubuhnya benar-benar sudah tak sanggup lagi berjalan namun semangat Lontar belum juga habis."	Kuat, pantang menyerah
<b>Bab 13</b> <b>Duniaku Bukan Dunia ini</b>			


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**© Hak Cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau**

No	Aspek Analitik	Bukti Teks	Watak
34	<b>Uraian</b>	“Sudah sehari lebih perutnya tak terisi apa pun, ia sama sekali tak memiliki uang dan ia ingat pesan ibunya untuk jangan pernah menjadi pengemis.”	Tangguh, memegang prinsip
35	<b>Penjelasan Langsung</b>	“Ia ingin menjadi orang besar, seperti yang Bang Ipul katakan.”	Bertekad, memiliki cita-cita

**Tokoh Ibu Lontar**

No	Aspek Analitik	Bukti Teks	Watak
<b>Bab 1</b>			
<b>Malam Tanpa Rembulan</b>			
1	<b>Deskripsi</b>	“Perempuan berusia empat puluh tiga tahun yang masih tetap harus menjalani hidup...”	Tua, bertahan hidup
2	<b>Uraian</b>	“Sebagai seorang pelacur kelas teri...”	Terjerat kemiskinan
3	<b>Penjelasan Langsung</b>	“Satu-satunya yang Lontar yakini hanyalah ibunya bekerja sekuat tenaga untuk memberinya makan.”	Penyayang, berkorban
<b>Bab 2</b>			
<b>Aku ingin Ibu Bahagia</b>			
4	<b>Deskripsi</b>	“Perempuan paruh baya... wajahnya sangat lelah... bibirnya masih terlihat merah...”	Tua, tetap berusaha tampil menarik
5	<b>Uraian</b>	“Marni mengusapkan kain kapas... Ia membersihkan bekas dedaunan...”	Telaten, penyayang
6	<b>Penjelasan Langsung</b>	“Salah Ibu juga tak pulang cepat, jadi begini kan...”	Bertanggung jawab, sadar diri

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Aspek Analitik	Bukti Teks	Watak
<b>Bab 3</b>			
<b>Penjual Koran</b>			
7	<b>Deskripsi</b>	"Marni yang tak ingin diantar oleh Bang Ipul..."	Teguh pendirian, mandiri
8	<b>Uraian</b>	"Marni pun sudah mulai melakukan malam... demi sesuap nasi..."	Gigih, pekerja keras
9	<b>Penjelasan Langsung</b>	"Marni bersikeras agar tak dirawat..."	Keras kepala, protektif
<b>Bab 4</b>			
<b>Hanif Si Pengamen</b>			
10	<b>Deskripsi</b>	-	
11	<b>Uraian</b>	-	
12	<b>Penjelasan Langsung</b>	Pelindung, dewasa	
<b>Bab 6</b>			
<b>Layang-Layang Itu Tak ke Mana</b>			
13	<b>Deskripsi</b>	"Ibu Lontar duduk di teras dengan tatapan cemas, menunggu anaknya yang belum juga kembali."	Penuh kasih, khawatir
14	<b>Uraian</b>	"Ia tahu Lontar bukan anak yang mudah bicara, jadi ia lebih memilih memahami daripada memarahi."	Pengertian, bijaksana
15	<b>Penjelasan Langsung</b>	"Ibu adalah sosok yang kuat meskipun ditinggal suaminya. Ia tetap menjadi sandaran Lontar dalam segala hal."	Tangguh, penyabar
<b>Bab 7</b>			
<b>Untukmu, Ibu!</b>			

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

 © **Hak Cipta milik UIN Suska Riau**

No	Aspek Analitik	Bukti Teks	Watak
16	<b>Deskripsi</b>	“Marni hanya minta tolong seperti yang tadi Marni bilang... bukan berarti Marni meminta uang, tidak.”	Lemah fisik, menderita
17	<b>Uraian</b>	“Marni berdiri menunggu angkutan... ia berharap sopir angkutan nanti akan berbaik hati memberikannya membayar dengan ongkos yang kurang.”	Bertanggung jawab, peduli anak
18	<b>Penjelasan Langsung</b>	“Ia memikirkan dari mana uang untuk periksa darah di rumah sakit itu.”	Sayang pada anak, mengutamakan anak
<b>Bab 8 M</b>			
<b>Mengejar Matahari</b>			
19	<b>Deskripsi</b>	“Marni yang melihat Lontar masuk hanya tersenyum, badannya masih sangat panas dan lemas.”	Sabar, lemah karena sakit
20	<b>Uraian</b>	“Marni melirik ke dalam sebuah kaleng biskuit yang ia pakai untuk menabung... ia merasa bahwa uang itu akan bermanfaat untuk anak satu-satunya itu.”	Bijaksana, penuh pengorbanan
21	<b>Penjelasan Langsung</b>	“Lontar, kalau nanti Ibu tak berumur panjang, tolong kau ikut sama Bang Ipul..” dan “Marni pesan agar Lontar jangan mengamen.”	Khawatir, peduli, protektif
<b>Bab 9</b>			
<b>Malam yang Dingin</b>			

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**© Hak Cipta milik UIN Suska Riau**

No	Aspek Analitik	Bukti Teks	Watak
22	Deskripsi	"Marni yang sampai malam hari tak juga tidur masih terus memikirkan Lontar yang belum pulang."	Penyayang, penuh kasih ibu
23	Uraian	"Ia sangat khawatir terjadi sesuatu pada Lontar."	Perhatian, cemas, protektif
24	Penjelasan Langsung	"Kaki Marni kini sangat sulit digerakkan, pinggangnya juga seakan sudah remuk tak sanggup berdiri lagi."	Sakit, lemah, tapi tetap kuat secara emosional
<b>BAB 11</b>			
Rahasia Terkubur			
25	Deskripsi	"Beberapa selang terpasang di beberapa bagian tubuhnya... Marni yang terbaring lemas di ranjang perawatan."	Lemah, sakit parah
26	Uraian	"Marni adalah kembang paling indah di komplek itu... banyak lelaki yang ingin bisa bersamanya."	Menarik, banyak disukai
27	Penjelasan Langsung	"Ia sangat mencintai Bang Ipul dan ia juga tak ingin menggugurkan anak di dalam rahimnya."	Setia, penyayang, tangguh
<b>Bab 12</b>			
Engkau Di mana bu?			
28	Deskripsi	"Dah lebih dari tiga jam Marni dinyatakan koma oleh tim dokter... akhirnya Marni dinyatakan sudah meninggal dunia."	Lemah secara fisik
29	Uraian	"Ia dikuburkan di pemakaman umum... Bang Ipul sangat	Berharga bagi keluarga


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© **Hak Cipta milik UIN Suska Riau**

No	Aspek Analitik	Bukti Teks	Watak
30	<b>Penjelasan Langsung</b>	"Kenyataan yang membuatnya sangat menyesali apa yang selama ini sudah dilakukannya pada Marni."	Sosok yang dikasihi
<b>Tokoh Bang Ipul</b>			
1	<b>Deskripsi</b>	"Sejak sarapan di tempat Bang Ipul..."	Peduli, menyayangi
2	<b>Uraian</b>	Tidak diuraikan panjang	—
3	<b>Penjelasan Langsung</b>	Tidak dijelaskan langsung	—
<b>Bab 1</b>			
<b>Malam Tanpa Rembulan</b>			
4	<b>Deskripsi</b>	Tidak banyak deskripsi fisik, hanya disebut sebagai pelindung Lontar	Pelindung, maskulin
5	<b>Uraian</b>	“Bang Ipul yang sangat baik dan mau melindunginya.”	Baik hati, peduli
6	<b>Penjelasan Langsung</b>	“Bahkan kadang Bang Ipul sendiri yang menegur orang-orang itu.”	Berani, membela
<b>Bab 2</b>			
<b>Aku ingin Ibu Bahagia</b>			
7	<b>Deskripsi</b>	"Bang Ipul terlihat sibuk memilah koran yang sudah tak laku dijual."	Pekerja keras, tekun
8	<b>Uraian</b>	"Bang Ipul... masih	Peduli, penyayang
<b>Bab 3</b>			
<b>Penjual Koran</b>			
9	<b>Deskripsi</b>	"Bang Ipul terlihat sibuk memilah koran yang sudah tak laku dijual."	Pekerja keras, tekun
10	<b>Uraian</b>	"Bang Ipul... masih	Peduli, penyayang

No	Aspek Analitik	Bukti Teks	Watak
9	Penjelasan Langsung	"Lontar itu sudah Abang anggap anak Abang sendiri."	Menganggap Lontar anak kandung
<b>Bab 4</b>			
<b>Hanif Si Pengamen</b>			
10	Deskripsi	"Bang Ipul dikenal sebagai sosok yang ceria dan suka membantu orang di sekitarnya."	Ramah, suka menolong
11	Uraian	"Meski hidup sederhana, Bang Ipul selalu berusaha membuat suasana sekitar menjadi hidup."	Optimis, bersahabat
13	Penjelasan Langsung	"Bang Ipul sering berkata, 'Jangan menyerah, kita harus tetap semangat walau keadaan sulit.'"	Penyemangat, positif
<b>Bab 5</b>			
<b>Jika Aku Sekolah</b>			
14		Bang Ipul digambarkan sebagai lelaki tua yang memandang Marni dan Lontar dengan perhatian dan rasa curiga.	Peduli, protektif, waspada, keras kepala
15		Bang Ipul berjanji menjaga Lontar dengan baik dan menunjukkan kepedulian yang tulus terhadap anak dan Marni.	Bertanggung jawab, perhatian
16		"Kenapa kau tak bilang? Abang bisa mengantar," dan "Abang sudah lama mengenalmu. Abang tahu kau itu tak sekadar sakit."	Penuh perhatian, tahu banyak tentang keadaan orang sekitar
<b>Bab 11</b>			

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aspek Analitik	Bukti Teks	Watak
Rahasia yang Terkubur		
18	"Bang Ipul terlihat sudah tak sanggup menahan rasa kantuknya... Ia memang selalu menemani Marni yang terbaring lemas..."	Setia, peduli
19	"Bang Ipul merasa ada rasa salah pada perempuan yang berbaring tak sadarkan diri di depannya itu."	Penyesalan, penuh beban moral
Bab 12		
Engkau Di mana bu?		
20	"Bang Ipul masih terus menemani Marni, baginya, itu sedikit mengurangi rasa bersalah pada Marni atas apa yang dilakukannya dulu."	Penyesal, bertanggung jawab
21	"Karena itu pula dia merasa menemukan jawaban kenapa ia harus menyayangi Lontar, meski anak itu bukan anak kandungnya."	Sayang, mulai menerima Lontar
22	Tidak dijelaskan langsung oleh narator secara eksplisit, namun tersirat dari tindakan bahwa Bang Ipul merasa bersalah dan ingin menebus kesalahan.	Penyesal, penyayang
Bab 13		
Duniaku Bukan Dunia ini		
23	"Bang Ipul yang biasanya	Penyesalan, sedih,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Jika Aku Sekolah

Aspek Analitik	Bukti Teks	Watak
24	<i>tegar pun kini tak kuasa membendung air mata... ”</i>	emosional
25	<p><i>“Ia tak tahu harus bagaimana. Kenyataan yang membuatnya benar-benar merasa terpukul. Kenyataan yang membuatnya sangat menyesali apa yang selama ini sudah dilakukannya pada Marni ataupun Lontar.”</i></p> <p><i>“Bang Ipul benar-benar sangat terpukul perasaannya.”</i></p> <p><i>“Dia selama ini selalu berpikiran buruk pada Marni, dan anak kandungnya yang bekerja mati-matian untuk mencoba menyembuhkan sakit ibunya.”</i></p>	Menyesal, reflektif

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**© Hak cipta milik UIN Suska Riau**

<b>Bab 5</b>			
<b>Jika Aku Sekolah</b>			
3	<b>Penjelasan Langsung</b>	banyak ilmu agama pada Bang Ali.”	berakhlak baik.
4	<b>Deskripsi</b>	“Hanif memang lebih beruntung dari Lontar... ia ingin memastikan bahwa ayahnya baik-baik saja.”	Peduli, bertanggung jawab, rajin.
<b>Bab 6</b>			
<b>Layang-Layang Itu Tak ke Mana</b>			
5	<b>Uraian</b>	“Ia merasa bersalah telah membuat Lontar kehilangan layang-layangnya.”	Bertanggung jawab, sensitif
6	<b>Penjelasan Langsung</b>	“Hanif bukan anak yang mudah bicara, tapi hatinya lembut dan penuh penyesalan.”	Lembut, introspektif
<b>Bab 7</b>			
<b>Untukmu, Ibu!</b>			
7	<b>Deskripsi</b>	Hanif digambarkan sebagai anak yang membawa ukulele dan bersedia mengamen bersama Lontar.	Ramah, kreatif, pekerja keras
8	<b>Uraian</b>	Hanif mengajak Lontar untuk mengamen bersama dengan pembagian hasil yang disepakati secara adil.	Kompromis, jujur, tanggung jawab
9	<b>Penjelasan Langsung</b>	Hanif terlihat peduli dengan kondisi Lontar, bertanya saat Lontar mengeluhkan sakit di	Perhatian, peduli, supotif

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**© Hak cipta milik UIN Suska Riau**

<b>Bab 5</b>			
<b>Jika Aku Sekolah</b>			
		dadanya.	

**Tokoh Pak Umar**

<b>Bab 4</b>			
<b>Hanif Si Pengamen</b>			
1	<b>Deskripsi</b>	“Pak Umar adalah ayah yang pekerja keras dan penuh tanggung jawab terhadap keluarganya.”	Bertanggung jawab, pekerja keras
2	<b>Uraian</b>	“Meski hidup sederhana, ia selalu berusaha memenuhi kebutuhan keluarga dengan sepenuh hati.”	Rajin, penyayang keluarga
3	<b>Penjelasan Langsung</b>	“Pak Umar selalu mengajarkan anak-anaknya untuk jujur dan berusaha keras dalam hidup.”	Disiplin, bijaksana

**Tokoh Bang Ali**

<b>Bab 4</b>			
<b>Hanif Si Pengamen</b>			
1	<b>Deskripsi</b>	“Bang Ali dikenal sebagai pria keras dan agak pemarah.”	Keras, pemarah
2	<b>Uraian</b>	“Ia sering bersikap tegas dan tidak suka basa-basi dalam berurusan dengan orang lain.”	Tegas, langsung
3	<b>Penjelasan</b>	“Bang Ali selalu	Disiplin, tidak

**© Hak cipta milik UIN Suska Riau**
**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**© Hak cipta milik UIN Suska Riau**

	<b>Langsung</b>	mengatakan, 'Jangan buang waktu dengan omong kosong, kerjakan saja!'''	sabar
--	-----------------	--	-------

**7. Tokoh Bang Jaki**
**Bab 5**
**Jika Aku Sekolah**

1	<b>Deskripsi</b>	"Bang Jaki dikenal sebagai sosok yang kasar dan sering menakut-nakuti anak-anak jalanan lainnya."	Kasar, galak
2	<b>Uraian</b>	"Bang Jaki sering mengintimidasi dan memaksa anak-anak lain untuk memberikan uang jajan atau barang."	Pemarah, dominan
3	<b>Penjelasan Langsung</b>	"Bang Jaki tidak segan menggunakan kekerasan untuk mempertahankan posisinya sebagai penguasa di jalanan."	Kekerasan, otoriter

**Bab 6**
**Layang-Layang Itu Tak ke Mana**
**8. Ibu Sumi (Penjual Nasi Uduk)**
**Bab 8 M**
**Mengejar Matahari**

1	<b>Deskripsi</b>	"Bi Sumi yang ramah bahkan kadang membantu Lontar bila ibunya tak ada."	Ramah, peduli, tolong-menolong
2	<b>Uraian</b>	"Bi Sumi berkata, 'Ini buat Lontar saja, tak usah bayar.'"	Dermawan, murah hati
3	<b>Penjelasan Langsung</b>	"Anak sekecil itu sudah harus merasakan lelahnya bekerja. Hidup memang terkadang tak adil."	Penuh empati, memahami penderitaan orang lain

**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

## Pemulung Tua

### Bab 12

#### Engkau Di mana bu?

© Hak cipta milik UIN Suska Riau	Deskripsi	"Seorang pemulung tua... pakaianya kumal..."	Tua, miskin, sederhana
	Uraian	"Tatapannya begitu teduh, namun terlihat ada kesedihan di sana."	Penyayang, berduka
	Penjelasan Langsung	"Tidak apa-apa nak, habiskan saja... kau sangat haus rupanya."	Peduli, dermawan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Dramatik

### Perwatakan Dramatik

#### 1 Tokoh Lontar

No	Teknik Dramatik	Bukti Teks	Watak
<b>Bab 1</b>			
<b>Malam Tanpa Rembulan</b>			
1	<b>Cakapan</b>	"Gratis nih??"	Polos, spontan
2	<b>Tingkah Laku</b>	"Lontar segera menikmati nasi padang... lalu masuk ke dalam rumah kardus."	Sederhana, cepat puas
3	<b>Pikiran dan Perasaan</b>	"Nah kan bener..." (batin Lontar)	Curiga, waspada
4	<b>Arus Kesadaran</b>	"Satu-satunya yang Lontar yakini hanyalah ibunya bekerja sekuat tenaga..."	Menyimpan harapan, percaya
5	<b>Reaksi Tokoh</b>	"Lontar menahan napas karena tak suka wangi parfum Cindy."	Jijik, sensitif
6	<b>Reaksi Tokoh Lain</b>	"Tatapan mata perempuan itu terlihat sinis pada Lontar..."	Dikucilkan, dicurigai
7	<b>Pelukisan Latar</b>	"Di sudut kota... rumah kardus... anak lelaki kecil dengan rokok dan kaleng lem di tangannya."	Terlantar, terpinggirkan
8	<b>Pelukisan Fisik</b>	"Gulir luka membekas di tangan kanannya... bekas luka bakar di betis kaki kanannya."	Rapuh, menderita
<b>Bab 2</b>			
<b>Aku ingin Ibu Bahagia</b>			
9	<b>Cakapan</b>	"Tidak usah Bu, Lontar tidak gatal", "Ibu kan harus cari uang."	Mandiri, memahami keadaan
10	<b>Tingkah Laku</b>	Meringkuk di gubuk kardus, mencoba tetap kuat meski demam	Tangguh, bertahan dalam kesulitan
11	<b>Pikiran dan</b>	"Perlahan, air mata Lontar keluar dari sudut mata."	Sensitif, terharu

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Teknik Dramatik	Bukti Teks		Watak
		Perasaan		
12	<b>Arus Kesadaran</b>	"Ia pun terluka karena ingin mendapatkan layang-layang..."		Impulsif, masih kekanak-kanakan
13	<b>Reaksi Tokoh</b>	"Ia hanya menatap ibunya yang melangkah keluar dan menghilang dari pandangannya."		Sayang, peduli pada ibu
14	<b>Reaksi Tokoh Lain</b>	"Ibu Lontar kaget dan segera mengobati luka Lontar dengan penuh kasih."		Disayangi, diperhatikan
15	<b>Pelukisan Latar</b>	Tidur di gubuk kardus, demam dalam udara dingin		Miskin, hidup sulit
16	<b>Pelukisan Fisik</b>	“Wajahnya memerah menahan panas”		Sedang sakit, lemah
<b>Bab 3</b>				
<b>Penjual Koran</b>				
17	<b>Cakapan</b>	"Bu, Lontar ingin bisa dapat uang lebih banyak..."		Peduli, berpikiran dewasa
18	<b>Tingkah Laku</b>	"Lontar pun panik... lalu digunakannya untuk menutupi bagian bawah badannya..."		Lugu, polos
19	<b>Pikiran dan Perasaan</b>	"Lontar teringat kata-kata ibunya dulu... seakan ada bara api yang menyala terang..."		Tegar, optimis
20	<b>Arus Kesadaran</b>	"Dalam hati, Lontar sangat bersyukur... meski sampai kini ia tak tahu siapa ayah kandungnya."		Reflektif, penuh harapan
21	<b>Reaksi Tokoh</b>	"Kalau sudah tak panas Lontar mau ke Bang Ipul... Ya jaga lapak korannya..."		Inisiatif, mandiri
22	<b>Reaksi Tokoh Lain</b>	"Marni... hanya diam... lalu berdiri dan pergi."		Sering diabaikan, tak selalu disetujui
23	<b>Pelukisan</b>	"Toilet umum... tempat mengambil air... orang-orang tertawa		Hidup di

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Teknik Dramatik	Bukti Teks		Watak
		Latar	melihatnya..."	
24	<b>Pelukisan Fisik</b>	"Wajahnya yang hitam terbakar matahari..."		Tanda perjuangan dan kerja keras
<b>Bab 4</b>				
<b>Hanif Si Pengamen</b>				
21	<b>Cakapan</b>	"Nif, ajari aku main gitar itu..."		Ingin tahu, akrab
22	<b>Tingkah Laku</b>	"Ia menaruh tumpukan koran dan duduk di samping Hanif..."		Pekerja keras, ramah
23	<b>Pikiran dan Perasaan</b>	"Masih banyak yang harus ia jual hari ini..."		Tanggung jawab, prihatin
24	<b>Arus Kesadaran</b>	"Ia ingin membeli cermin untuk ibunya meski penghasilannya sedikit."		Sayang ibu, penuh perhatian
25	<b>Reaksi Tokoh</b>	"Ia memegangi perutnya, merintih kecil tapi tetap berusaha."		Tabah dan pantang menyerah
26	<b>Reaksi Tokoh Lain</b>	Hanif tertawa dan mengajari Lontar main ukulele		Disayangi, dekat dengan teman
27	<b>Pelukisan Latar</b>	Hidup di jalanan, jual koran, kesusahan hidup		Keras dan tangguh
28	<b>Pelukisan Fisik</b>	Tidak ada deskripsi fisik yang spesifik		—
<b>Bab 5</b>				
<b>Jika Aku Sekolah</b>				
29	<b>Cakapan</b>	Dialog Lontar dengan Bang Ipul: "Tak apa-apa Bang," dan "Lontar pulang dulu bang."		Patuh, menghormati orang yang lebih tua
30	<b>Tingkah Laku</b>	Lontar mengalah saat berkonflik dengan anak lain yang ingin merebut tempat jualannya, dan memilih pergi daripada bertengkar.		Penyabar, realistik

1

No	Teknik Dramatik	Bukti Teks	Watak
31	<b>Pikiran dan Perasaan</b>	"Degup jantung Lontar makin keras terdengar, matanya tajam mengawasi tiap gerak anak-anak sekolah."	Penuh harapan dan keinginan yang kuat
33	<b>Arus Kesadaran</b>	Saat Lontar membayangkan bermain di sekolah bersama Hanif dan memakai seragam sekolah.	Bermimpi dan berimajinasi tentang kehidupan yang lebih baik
34	<b>Reaksi Tokoh</b>	Lontar memendam rasa takut dan trauma akibat perlakuan Bang Jaki namun tetap berusaha kuat menghadapi masalah.	Teguh, tabah menghadapi kesulitan
35	<b>Reaksi Tokoh Lain</b>	Bang Ipul memberikan perhatian dan perlindungan kepada Lontar, serta Bang Jaki yang terlihat sedikit melunak saat bertemu Lontar.	Teguh, tabah menghadapi kesulitan
36	<b>Pelukisan Latar</b>	Suasana jalanan yang keras, lingkungan anak jalanan, dan kontras dengan suasana sekolah yang penuh harapan dan kebahagiaan.	Lontar dianggap penting dan memiliki perlindungan
37	<b>Pelukisan Fisik</b>	"Badan kecil Lontar," "Lontar tersungkur," dan "wajah ketakutan" menggambarkan fisik dan kondisi mentalnya saat menghadapi masalah.	Kontras kehidupan Lontar dan anak-anak sekolah

---

## Bab 6

## Layang-Layang Itu Tak ke Mana

38	<b>Cakapan</b>	“Maaf, Bu... Lontar nggak tahu harus gimana... layang-layang itu penting buat Lontar.”	Bingung, menyimpan rasa bersalah
39	<b>Tingkah Laku</b>	“Lontar diam saja, hanya memandangi ujung benang yang lepas, seolah menunggu sesuatu kembali.”	Pasif, melankolis
40	<b>Pikiran dan Perasaan</b>	“Mengapa setiap yang ia cintai selalu pergi? Ayah, layang-layang... Akankah ibunya juga pergi?”	Penuh kekhawatiran, cemas
41	<b>Arus</b>	“Kalau saja waktu bisa diputar, ia	Penyesalan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Teknik Dramatik	Bukti Teks	Watak
42	<b>Kesadaran</b>	ingin kembali ke saat sebelum semuanya rusak.”	mendalam
43	<b>Reaksi Tokoh</b>	Lontar tidak menjawab saat ibunya memanggil; ia hanya menunduk.	Menarik diri, enggan konfrontasi
44	<b>Reaksi Tokoh Lain</b>	Ibu memeluk Lontar dan berkata, “Tak apa. Layang-layang bisa dibuat lagi. Kamu lebih penting.”	Disayang, dimengerti
45	<b>Pelukisan Latar</b>	“Langit mendung, angin perlahan membawa awan hitam. Di tangan Lontar, hanya tersisa benang yang tak lagi berguna.”	Suasana sepi, menggambarkan batin
46	<b>Pelukisan Fisik</b>	“Wajah Lontar tampak lelah, matanya sembab, kakinya kotor terkena tanah bekas pencariannya.”	Lelah, penuh perjuangan
<b>Bab 7</b>			
<b>Untukmu, Ibu!</b>			
47	<b>Cakapan</b>	“Maafkan aku, Bu... Aku terlambat memahami semua ini.”	Menyesal, sadar
48	<b>Tingkah Laku</b>	Lontar meletakkan bunga kamboja di pusara ibunya dengan tangan gemetar.	Penuh rasa hormat, emosional
49	<b>Pikiran dan Perasaan</b>	Ia teringat akan setiap pertengkaran, setiap tatapan kecewa ibunya, yang kini membekas dalam ingatannya.	Penyesalan mendalam
50	<b>Arus Kesadaran</b>	“Andai waktu bisa kuputar... andai aku bisa memeluknya sekali lagi.”	Haru, penyesalan
51	<b>Reaksi Tokoh</b>	Ia menunduk lama sekali di makam ibunya, tak berkata sepatah pun, hanya isak tertahan yang terdengar pelan.	Hening, larut dalam duka
52	<b>Reaksi Tokoh Lain</b>	Bang Ipul hanya menepuk bahu Lontar, tak berkata apa-apa, seolah memahami perasaan yang tak bisa diungkapkan dengan kata.	Dukungan emosional
53	<b>Pelukisan</b>	“Langit mendung seperti ikut	Suasana duka,

No	Teknik Dramatik	Bukti Teks	Watak
52	<b>Latar</b>	berkabung, angin mengibaskan dedaunan kering yang berserakan di sekitar pusara.”	simbol kehilangan
53	<b>Pelukisan Fisik</b>	“Wajah Lontar tampak lebih tua dari usianya, garis-garis lelah tampak jelas di bawah matanya.”	Letih, terluka secara emosional
<b>Bab 8 M</b>			
<b>Mengejar Matahari</b>			
54	<b>Cakapan</b>	“Nah, sekarang biar Lontar yang membantu Ibu bersihkan badan.”	Bertanggung jawab, peduli pada ibu
55	<b>Tingkah Laku</b>	Lontar mengusap kening ibunya dengan handuk basah, berjualan koran sejak pagi buta	Rajin, telaten, penuh kasih
56	<b>Pikiran dan Perasaan</b>	Lontar melamun mengenang masa kecil bersama ibu, merasakan dingin dan kesulitan tapi tetap semangat	Rindu, penuh harapan, tegar dalam kesulitan
57	<b>Arus Kesadaran</b>	Lamunan tentang masa kecil dan ibu yang penuh kasih, kenangan kebakaran dan perubahan hidup	Nostalgia, kesedihan, ketegaran
58	<b>Reaksi Tokoh</b>	Lontar menoleh dan waspada saat merasa diawasi, menghindari Bang Jaki yang terlihat mengancam	Waspada, berhati-hati, waspada terhadap bahaya
59	<b>Reaksi Tokoh Lain</b>	Bi Sumi tersenyum dan memberi nasi uduk tanpa bayar, warga memperhatikan Lontar dengan simpati	Lontar mendapat empati dan penghargaan orang sekitar
60	<b>Pelukisan Latar</b>	Tempat kumuh, rumah kardus, udara pagi yang dingin, jalanan dengan lampu merah dan pedagang nasi uduk	Kondisi keras yang dihadapi Lontar
61	<b>Pelukisan Fisik</b>	“Kaosnya kusam, wajahnya lusuh, mata yang tak berbinar, keringat di kening”	Kelelahan, ketegaran, perjuangan hidup
<b>Bab 9</b>			

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



No	Teknik Dramatik	Bukti Teks		Watak
		Malam yang Dingin		
61	<b>Cakapan</b>	"Ibu... Ibu saya di mana?" tanya Lontar penuh harap.		Rindu, terikat secara emosional
62	<b>Tingkah Laku</b>	"Lontar menahan perih di perutnya sambil menekan sekuat tenaga... tetap memakai pakaian yang sudah lima hari tak diganti."		Tangguh, terbiasa dengan penderitaan
63	<b>Pikiran dan Perasaan</b>	"Ia memikirkan nasib ibunya di rumah... merasa sangat bersalah... merasa sangat cemas sesuatu telah terjadi pada anaknya..."		Penyayang, bertanggung jawab
64	<b>Arus Kesadaran</b>	"Ibu... desis Lontar lirih saat ia mengingat ibunya... ranjang empuk itu tak ada nilainya dibanding pelukan seorang ibu."		Kasih sayang mendalam kepada ibu
65	<b>Reaksi Tokoh</b>	"Lontar mengernyitkan dahi... Lontar mengangguk..."		Tanggapan sederhana, patuh
66	<b>Reaksi Tokoh Lain</b>	"Anak bertato itu ikut duduk dan memanggil petugas... Perempuan gemuk memberi handuk dan bersikap ramah pada Lontar..."		Menimbulkan simpati orang lain
67	<b>Pelukisan Latar</b>	"Di sebuah ruangan yang berisi anak-anak jalanan... ranjang empuk... kamar mandi bagus..."		Lontar berasal dari lingkungan keras
68	<b>Pelukisan Fisik</b>	"Wajahnya pucat... tubuhnya kurus... kulit cokelat kusam... pakaian yang sudah lima hari tak ganti..."		Sakit, miskin, kurang gizi
<b>Bab 10</b> <b>Aku harus pulang</b>				
68	<b>Cakapan</b>	"Lontar.. 10 mau ikut gak?" – Lontar bertanya "Ke mana?" lalu berkata "Aku tak bisa berenang!"		Lontar komunikatif, jujur, ragu dan takut
68	<b>Tingkah Laku</b>	Lontar turun dari tempat tidur dengan hati-hati agar tidak membangunkan anak lain.		Perhatian, penuh tanggung jawab, gigih

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Teknik Dramatik	Bukti Teks	Watak
			© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
67	Pikiran dan Perasaan	Mengangkat tangga meski sakit.	
68	Arus Kesadaran	Ragu-ragu takut tapi ada dorongan kuat karena rindu ibunya, kebimbangan saat harus melompat ke sungai.	Emosional, penuh keraguan, tapi punya keberanian
69	Reaksi Tokoh	Bayangan wajah ibunya muncul sebagai motivasi untuk tetap berusaha kabur meski kondisi fisik lemah.	Rindu mendalam, semangat pantang menyerah
70	Reaksi Tokoh Lain	Panik saat tangga jatuh, berusaha cepat memperbaiki meski badannya lemah, takut tertangkap penjaga.	Cepat panik tapi tetap berusaha, tekad kuat
71	Pelukisan Latar	Teman-teman menutup mulutnya saat ia takut berisik, memberi kode agar tetap diam.	Lontar adalah bagian dari kelompok yang saling melindungi
72	Pelukisan Fisik	Malam sunyi, suasana hening di panti asuhan, remang-remang, suara TV dan dengkuran anak lain.	Lontar berada dalam situasi sulit dan terancam
73	Cakapan	“Ibu..” / “Maaf.” / “Bang.. Bang Ipul..”	Rindu ibu, sopan, lemah
74	Tingkah Laku	“Ia hanya mencoba membuka mata namun itu pun susah.” / “Lontar kemudian tak kuat lagi berjalan, napasnya sangat sesak.”	Lemah, tak berdaya, gigih bertahan
75	Pikiran dan Perasaan	“Namun, ia akhirnya sadar bahwa orang itu bukan ibunya...” / “Kerinduan pada ibu semakin memuncak.”	Penuh harap, rindu, penuh kasih sayang
76	Arus	“Sayup Lontar mendengar suara, ia	Halusinatif

## Bab 12

### Engkau Di mana bu?

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© **Hak Cipta milik UIN Suska Riau**
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>No</b>	<b>Teknik Dramatik</b>	<b>Bukti Teks</b>	<b>Watak</b>
77	<b>Kesadaran</b>	seperti bermimpi saat melihat ada seseorang di sampingnya. Sosok yang dilihatnya begitu ia kenal..."	karena rindu dan demam
78	<b>Reaksi Tokoh</b>	"Lontar tersenyum, lelaki tua itu sangat baik."	Mudah percaya, penuh rasa terima kasih
79	<b>Reaksi Tokoh Lain</b>	"Pemulung itu pun kemudian menyentuh tubuh Lontar... 'Kau sakit, Nak.'"	Menimbulkan empati dan kepedulian orang lain
80	<b>Pelukisan Latar</b>	"Di jalanan yang ramai oleh kendaraan bermotor..." / "Ia beristirahat di bawah pohon besar..."	Terlantar, terasing di kerasnya kehidupan
<b>Bab 13</b>			
Dunia ku buka Dunia ini			
81		"Ibu... ibu... ibuu..."	Sayang ibu, rapuh, penuh kerinduan
82		"Lontar kemudian berbaring di halte... tubuhnya menggigil begitu hebat...."	Lelah, menderita namun tetap berusaha
83		"Bayangan tentang ibunya selalu hadir... membuat Lontar jadi tambah pusing."	Sedih, merindu, mentalnya terguncang
84		"Ia ingin menjadi orang besar... ia ingin membantu ibunya agar tak lagi kerja mencari uang."	Memiliki cita-cita, sadar akan nasib
85		"Langkah kaki Lontar terhenti di sebuah halte... ia memegangi perutnya."	Pasrah, tak berdaya
86		"Orang-orang hanya menganggap Lontar sebagai anak gelandangan..."	Disingkirkan, tak diperhatikan

No	Teknik Dramatik	Bukti Teks	Watak
85		"tak ada yang peduli."	lingkungan
86		"Di sebuah jembatan... halte depan sekolah...."	Latar mendukung kesan penderitaan dan kesendirian
87		"Badannya sudah basah kuyup oleh keringat karena demam...."	Lemah secara fisik, tersiksa secara jasmani

## 2. Tokoh Ibu Lontar

No	Teknik Dramatik	Bukti Teks	Watak
<b>Bab 1</b>			
<b>Malam Tanpa Rembulan</b>			
1	<b>Cakapan</b>	Tidak muncul langsung	—
2	<b>Tingkah Laku</b>	"Ibu Lontar sedang asik merayu lelaki di tepi rel..."	Terpaksa, keras
3	<b>Pikiran dan Perasaan</b>	Tersirat dari keyakinan Lontar bahwa ibunya bekerja keras untuknya	Peduli, penuh beban
4	<b>Arus Kesadaran</b>	Tidak ditampilkan langsung	—
5	<b>Reaksi Tokoh</b>	"Ia cukup tenang saat ibunya datang memeluknya..."	Menghibur, pelindung
6	<b>Reaksi Tokoh Lain</b>	Lontar merasa damai saat bersama ibunya	Dicintai
7	<b>Pelukisan Latar</b>	"Perempuan yang kini sedang asik merayu lelaki..."	Dunia kelam, realita keras
8	<b>Pelukisan Fisik</b>	Tidak dijelaskan rinci	—
<b>Bab 2</b>			
<b>Aku ingin Ibu Bahagia</b>			

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Teknik Dramatik	Bukti Teks	Watak	Bab 3	
				Penjual Koran	State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau
9	Cakapan	"Sudah, nurut sama Ibu", "Anak lelaki tak boleh menangis..."	Tegas, berusaha kuat		
10	Tingkah Laku	Merawat Lontar saat sakit, menuapi bubur, menyelimuti anaknya	Keibuan, penuh cinta		
11	Pikiran dan Perasaan	"Ibu bisa memaafkan diri Ibu?"	Peduli, merasa bersalah		
12	Arus Kesadaran	"Uang bisa Ibu cari, tapi kalau terjadi sesuatu padamu..."	Menyesal, penuh kasih		
13	Reaksi Tokoh	Panik saat tahu anaknya sakit, segera mengobati luka	Responsif, sayang anak		
14	Reaksi Tokoh Lain	Lontar merasa bersalah karena membuat ibunya sedih	Dicintai, dihormati		
15	Pelukisan Latar	Pulang subuh, tidur di gubuk kardus bersama Lontar	Hidup keras, penuh perjuangan		
16	Pelukisan Fisik	Bedak tebal, bibir merah, rambut acak-acakan	Menutupi penderitaan dengan rias		
17	Cakapan	"Sudahlah, jangan bikin ribut di sini, malu sama dokter."	Tegas, menjaga harga diri		
18	Tingkah Laku	"Marni lalu berdiri... menuju ke tepi rel yang sudah mulai ramai."	Pekerja keras, berdedikasi		
19	Pikiran dan Perasaan	"Marni mendengus saat Lontar berkata demikian..."	Skeptis, keras hati		
20	Arus Kesadaran	Tidak dieksplisitkan	-		
21	Reaksi Tokoh	"Marni hanya diam..." saat Lontar ingin ke Bang Ipul	Pasif, tidak suportif		
22	Reaksi Tokoh Lain	"Bang Ipul hanya memandangi dari pelataran puskesmas..."	Dihargai tapi juga ditentang		
23	Pelukisan	"Rel yang sudah mulai ramai..."	Hidup keras,		

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

No	Teknik Dramatik	Bukti Teks	Watak
24	<b>Latar</b>	tempat kerja malam hari	dunia malam
25	<b>Pelukisan Fisik</b>	"Kulit Ibu sudah mulai berkerut..."	Tanda usia dan kerja berat

**Bab 6**
**Layang-Layang Itu Tak ke Mana**

26	<b>Cakapan</b>	“Tak apa, Nak. Layang-layang bisa dibuat lagi. Kamu lebih penting bagi Ibu.”	Menenangkan, penuh cinta
27	<b>Tingkah Laku</b>	“Ia menyambut Lontar dengan pelukan meski anaknya tampak lusuh dan bersalah.”	Pemaaf, lembut
28	<b>Pikiran dan Perasaan</b>	“Dalam hati, Ibu tahu bahwa kehilangan layang-layang hanyalah simbol dari kehilangan lain yang lebih besar di hati anaknya.”	Empatik, memahami luka batin
29	<b>Arus Kesadaran</b>	“Semoga Lontar tidak tumbuh menjadi anak yang selalu menyimpan semuanya sendiri. Ia harus belajar membagi beban.”	Reflektif, memikirkan masa depan
30	<b>Reaksi Tokoh</b>	Ibu tidak memarahi Lontar, hanya mengusap kepalanya dan menatap dengan mata lembut.	Menenangkan, sabar
31	<b>Reaksi Tokoh Lain</b>	Lontar memeluk ibunya dengan erat, seolah tak ingin kehilangan lagi.	Dihormati dan dicintai
32	<b>Pelukisan Latar</b>	“Di tengah senja yang mulai gelap, Ibu dan Lontar duduk berdampingan di tangga rumah.”	Hangat, penuh kedekatan
33	<b>Pelukisan Fisik</b>	“Rambut Ibu diikat sederhana, wajahnya lelah namun tetap memancarkan ketenangan.”	Tegar, penuh kasih sayang

**Bab 7**
**Untukmu, Ibu!**

34	<b>Cakapan</b>	“Marni hanya minta tolong seperti yang tadi Marni bilang... bukan	Mandiri, tidak ingin merepotkan
----	----------------	---	---------------------------------

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Teknik Dramatik	Bukti Teks	Watak
34	Tingkah Laku	“Marni berdiri menunggu angkutan... ia berharap sopir angkutan nanti akan berbaik hati memberikannya membayar dengan ongkos yang kurang.”	orang
35	Pikiran dan Perasaan	“Ia memikirkan dari mana uang untuk periksa darah di rumah sakit itu.”	Penuh perjuangan, pasrah
36	Arus Kesadaran	“Kalau kondisinya sehat, tentu ia lebih memilih untuk berjalan kaki susuri rel kereta menuju ke rumah.”	Bingung, cemas, penuh pengorbanan
37	Reaksi Tokoh	“Marni melirik ke arah Bang Ipul yang hanya membalaunya dengan tatapan sinis.”	Terbiasa susah, tabah
38	Reaksi Tokoh Lain	“Bang Ipul: ‘Marni, Abang sudah lama mengenalmu. Abang tahu kau itu tak sekadar sakit pinggang.’”	Gelisah, menjaga harga diri
39	Pelukisan Latar	“Di tangan Marni sudah ada amplop cokelat berisi hasil pemeriksaan laboratorium, wajahnya pucat, tubuhnya bahkan terlihat mulai kurus.”	Orang lain peduli, menunjukkan ia tertutup
40	Pelukisan Fisik	“Ia menutupi batuknya dengan sehelai sapu tangan lusuh.”	Sakit, kondisi semakin menurun
41	Cakapan	“Lontar, kalau nanti Ibu tak berumur panjang, tolong kau ikut sama Bang Ipul..” dan “Ingat, jangan mengamen..”	Lemah, menahan sakit, tetap menjaga sopan
42	Tingkah Laku	Meski sakit dan lemah, tetap tersenyum melihat Lontar, menatap tabungan dalam kaleng biskuit dengan harapan dan tekad	Sabar, rela berkorban, penuh harapan

**Bab 8 M**
**Mengejar Matahari**

43	Cakapan	“Lontar, kalau nanti Ibu tak berumur panjang, tolong kau ikut sama Bang Ipul..” dan “Ingat, jangan mengamen..”	Khawatir akan masa depan anak, protektif
44	Tingkah Laku	Meski sakit dan lemah, tetap tersenyum melihat Lontar, menatap tabungan dalam kaleng biskuit dengan harapan dan tekad	Sabar, rela berkorban, penuh harapan


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**© Hak Cipta milik UIN Suska Riau**

<b>No</b>	<b>Teknik Dramatik</b>	<b>Bukti Teks</b>	<b>Watak</b>
43	<b>Pikiran dan Perasaan</b>	"Dalam hati ia memang yakin Lontar tak seperti yang ia bilang, namun ia harus menanamkan sifat mandiri pada anaknya itu."	Tegas dan realistik meski sayang dan peduli
44	<b>Arus Kesadaran</b>	Marni menyadari kondisi dirinya yang makin menurun dan kemungkinan meninggal, sehingga berusaha mempersiapkan Lontar	Sedih, khawatir, penuh pengorbanan
45	<b>Reaksi Tokoh</b>	Marni memejamkan mata dan menahan rasa sakit agar tidak membebani Lontar yang masih kecil	Tegar, penuh cinta kasih
46	<b>Reaksi Tokoh Lain</b>	Lontar selalu melayani ibunya dengan sabar dan penuh perhatian, menjaga dan membantu ibunya yang sakit	Hubungan saling sayang dan hormat
47	<b>Pelukisan Latar</b>	Rumah kardus kumuh tempat mereka tinggal, dan kondisi fisik Marni yang sakit dan lemah	Gambaran kerasnya kehidupan, perjuangan hidup
48	<b>Pelukisan Fisik</b>	Marni yang "badannya masih sangat panas dan lemas", "mata mulai berbayang air mata"	Menggambarkan kondisi fisik yang rapuh dan sakit

**Bab 9**

**Aku Harus Pulang**

49	<b>Cakapan</b>	Tidak banyak dialog langsung dari Marni, tapi kata "Marni yang sampai malam hari tak juga tidur..."	Diam tapi penuh kekhawatiran
50	<b>Tingkah Laku</b>	Tidak tidur selama dua hari, sangat khawatir, kondisi fisiknya melemah tapi tetap memikirkan anaknya	Perhatian luar biasa, pengorbanan
51	<b>Pikiran dan Perasaan</b>	"Ia sangat khawatir terjadi sesuatu pada Lontar." dan "Ia tak sanggup kehilangan anak semata wayangnya tersebut."	Cemas, penuh kasih sayang, takut kehilangan
52	<b>Arus</b>	Bayangan wajah Lontar terus hadir dalam pikirannya saat malam hari	Rindu dan khawatir yang



© **Hak Cipta milik UIN Suska Riau**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>No</b>	<b>Teknik Dramatik</b>	<b>Bukti Teks</b>	<b>Watak</b>
53	<b>Kesadaran</b>	tidak bisa tidur	mendalam
54	<b>Reaksi Tokoh Lain</b>	Marni tidak dapat berbuat banyak secara fisik, hanya bisa berharap dan terus memikirkan anaknya	Lemah secara fisik, kuat secara mental
55	<b>Pelukisan Latar</b>	Tidak ada reaksi tokoh lain yang spesifik terkait Marni dalam bab ini	Fokus pada kondisi Marni sendiri
56	<b>Pelukisan Fisik</b>	Malam dingin, ruangan sepi, Marni yang tak bisa tidur dan tubuhnya melemah	Suasana mencekam, dingin, menyedihkan
<b>Bab 11</b>			
<b>Rahasia yang Terkubur</b>			
57	<b>Cakapan</b>	“Ia mengandung anak Bang Ipul.” dan “Anak itu memang bukan anak Bang Ipul.”	Jujur, penuh luka batin
58	<b>Tingkah Laku</b>	“Ia kemudian ditemukannya tak sadarkan diri di dalam kamar kos dengan kondisi mau melahirkan.”	Rapuh, namun tetap berani melanjutkan hidup
59	<b>Pikiran dan Perasaan</b>	“Ia sangat mencintai Bang Ipul dan ia juga tak ingin menggugurkan anak di dalam rahimnya.”	Cinta yang tulus, penuh pengorbanan
60	<b>Arus Kesadaran</b>	(Disampaikan melalui lamunan Bang Ipul tentang masa lalu mereka)	Membekas kuat dalam memori orang lain
61	<b>Reaksi Tokoh</b>	“Marni berusaha menjelaskan kalau lelaki itu hanya menunggu pacarnya...”	Defensif, menjaga harga diri
62	<b>Reaksi Tokoh Lain</b>	“Bang Ipul naik pitam dan mengusir lelaki itu... tak percaya anak itu anaknya.”	Sering disalahpahami, dikorbankan
63	<b>Pelukisan</b>	“Kontrakan, kamar kos... rumah	Kehidupan keras

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

No	Teknik Dramatik	Bukti Teks	Watak
64	<b>Latar</b>	sakit, ruang perawatan dengan alarm berbunyi."	dan getir
65	<b>Pelukisan Fisik</b>	"Beberapa selang terpasang... terbaring lemas... tak sadarkan diri."	Lemah fisik akibat penderitaan
<b>Bab 13</b>			
<b>Duniaku Bukan Dunia ini</b>			
66	<b>Cakapan</b>	"Marni, maafkan Abang..."	Pemaaf (melalui tanggapan orang lain)
67	<b>Tingkah Laku</b>	Bang Ipul menunda penguburan demi Lontar melihat ibunya	Berarti bagi orang lain
68	<b>Pikiran dan Perasaan</b>	"Bang Ipul... sangat terpukul... sangat menyesali..."	Sosok yang dikenang
69	<b>Arus Kesadaran</b>	-	-
70	<b>Reaksi Tokoh</b>	Bang Ipul sangat menyesal dan terpukul atas kepergian Marni	Dicintai
71	<b>Reaksi Tokoh Lain</b>	Warga ramai datang karena berita meninggalnya Marni	Disayangi dan dikenal
72	<b>Pelukisan Latar</b>	Pemakaman umum, suasana duka, ramai orang	Sosok penting dalam komunitas
73	<b>Pelukisan Fisik</b>	"Wajah penuh keriput itu pun kini basah oleh air mata..."	Tua, lemah secara fisik

3. Hak Cipta milik UIN Suska Riau

No	Teknik Dramatik	Bukti Teks	Watak
<b>Bab 1</b>			
<b>Malam Tanpa Rembulan</b>			
1	<b>Cakapan</b>	Tidak ditampilkan langsung	-
2	<b>Tingkah Laku</b>	Memberikan sarapan pada Lontar	Menolong


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>© Hak Cipta milik UIN Suska Riau</b>	<b>3</b>	<b>Pikiran dan Perasaan</b>	Tidak ditampilkan langsung	-
	<b>4</b>	<b>Arus Kesadaran</b>	-	-
	<b>5</b>	<b>Reaksi Tokoh</b>	Lontar mengenang kebaikan Bang Ipul	Dihargai, dikenang
	<b>6</b>	<b>Reaksi Tokoh Lain</b>	Lontar menyebut sarapan terakhir dari Bang Ipul	Disayangi
	<b>7</b>	<b>Pelukisan Latar</b>	Hanya disebut sebagai tempat sarapan terakhir	-
	<b>8</b>	<b>Pelukisan Fisik</b>	Tidak dijelaskan	-
	<b>Bab 2</b>			
	<b>Aku ingin Ibu Bahagia</b>			
<b>© Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</b>	<b>9</b>	<b>Cakapan</b>	Tidak disebutkan langsung dalam bab ini	-
	<b>10</b>	<b>Tingkah Laku</b>	Menegur orang yang mengejek Lontar	Berani, protektif
	<b>11</b>	<b>Pikiran dan Perasaan</b>	“Sebagaimana pesan Bang Ipul...”	Bijak, menjadi panutan
	<b>12</b>	<b>Arus Kesadaran</b>	Tidak banyak ditampilkan secara langsung	-
	<b>13</b>	<b>Reaksi Tokoh</b>	Lontar merasa nyaman saat bersama Bang Ipul	Menyenangkan, dipercaya
	<b>14</b>	<b>Reaksi Tokoh Lain</b>	Orang-orang mendengar teguran dari Bang Ipul	Disegani
	<b>15</b>	<b>Pelukisan Latar</b>	Sering bersama Lontar saat ia menyendiri	Pemberi ketenangan
	<b>16</b>	<b>Pelukisan Fisik</b>	Tidak dijelaskan dalam bab ini	-
<b>Bab 3</b>				
<b>Penjual Koran</b>				
<b>1</b>	<b>Cakapan</b>	"Kalau sampai Lontar terjadi		Tegas, emosional

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**© Hak cipta milik UIN Suska Riau**

18	<b>Tingkah Laku</b>	sesuatu, Abang tak akan pernah memaafkan kau."	
19	<b>Pikiran dan Perasaan</b>	"Bang Ipul menyerah dan membiarkan Marni membawa Lontar pulang."	Mengalah, bijaksana
20	<b>Arus Kesadaran</b>	"Namun, di dalam pikirannya, ia masih saja memikirkan nasib Lontar."	Perhatian, penuh kasih
21	<b>Reaksi Tokoh</b>	Tidak eksplisit	-
22	<b>Reaksi Tokoh Lain</b>	"Bang Ipul hanya bisa membelikan obat... setelah memaksa Marni terlebih dahulu."	Bertanggung jawab
23	<b>Pelukisan Latar</b>	"Lontar sangat bersyukur... bahkan sudah ia anggap seperti ayahnya sendiri."	Dihormati dan dikasihi
24	<b>Pelukisan Fisik</b>	"Kursi depan rumahnya... merapikan koran..."	Sederhana, pekerja keras

**Bab 4**
**Hanif Si Pengamen**
**© State Islamic University Syarif Hidayatullah Jakarta**

25	<b>Cakapan</b>	"Ayo, jangan putus asa! Kita harus tetap semangat menghadapi semua cobaan ini."	Penyemangat, ramah
26	<b>Tingkah Laku</b>	"Bang Ipul sering membantu tetangga dengan sukarela tanpa mengharapkan imbalan."	Dermawan, peduli
27	<b>Pikiran dan Perasaan</b>	"Ia merasa bahagia jika bisa membuat orang lain tersenyum."	Peduli, bahagia membantu
28	<b>Arus Kesadaran</b>	"Kalau aku bisa membantu sedikit saja, itu sudah cukup bagiku."	Sederhana, tulus
29	<b>Reaksi Tokoh</b>	"Bang Ipul selalu ramah dan mudah diajak bicara oleh siapa saja."	Ramah, mudah didekati
30	<b>Reaksi Tokoh</b>	"Tetangga sangat menghormati dan mengandalkan Bang Ipul dalam	Dihormati,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## © Hak Cipta UIN Suska Riau

31	<b>Lain</b>	berbagai hal.”	dipercaya
32	<b>Pelukisan Latar</b>	Lingkungan perkampungan yang hangat dan guyub.	Ramah, guyub
33	<b>Pelukisan Fisik</b>	“Bang Ipul selalu tersenyum dan berpenampilan sederhana.”	Ceria, sederhana
<b>Bab 5</b>			
<b>Jika Aku Sekolah</b>			
34	<b>Cakapan</b>	Dialog Bang Ipul: "Jangan takut, Lontar. Aku selalu ada untuk kamu."	Peduli, melindungi
35	<b>Tingkah Laku</b>	Bang Ipul mengawal Lontar saat menghadapi ancaman dari Bang Jaki dan menenangkan Lontar saat ia ketakutan.	Pelindung, pemberani
36	<b>Pikiran dan Perasaan</b>	"Bang Ipul merasa bertanggung jawab menjaga Lontar dan anak-anak lain agar tidak terluka atau tertindas."	Bertanggung jawab, peduli
37	<b>Arus Kesadaran</b>	Bang Ipul berpikir keras bagaimana caranya membantu teman-temannya keluar dari kehidupan jalanan yang keras.	Berpikir dewasa dan penuh harapan
38	<b>Reaksi Tokoh</b>	Bang Ipul menunjukkan rasa empati saat Lontar merasa sedih dan takut, memberikan semangat untuk tetap bertahan.	Empati, penuh kasih sayang
39	<b>Reaksi Tokoh Lain</b>	Lontar dan anak-anak lain melihat Bang Ipul sebagai sosok yang bisa diandalkan dan menjadi pelindung mereka.	Dihormati dan dipercaya
40	<b>Pelukisan Latar</b>	Lingkungan jalanan yang keras dan penuh konflik menjadi latar dimana Bang Ipul berperan sebagai figur pelindung dan pemberi rasa aman bagi teman-temannya.	Sosok penolong di tengah kesulitan
41	<b>Pelukisan Fisik</b>	"Tubuhnya yang besar dan tegap membuatnya terlihat seperti kakak yang kuat dan mampu melindungi	Kuat secara fisik dan mental

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		yang lebih kecil."	
<b>Bab 7</b>			
<b>Untukmu, Ibu!</b>			
41	<b>Cakapan</b>	“Kenapa kau tak bilang? Abang bisa mengantar.” “Abang sudah lama mengenalmu.” “Abang tahu kau itu tak sekadar sakit pinggang.”	Peduli, perhatian, tegas
42	<b>Tingkah Laku</b>	Mengambil kursi untuk Marni duduk, memandang dengan tatapan sinis saat ragu tentang kondisi Marni.	Protektif, waspada, ramah tapi serius
43	<b>Pikiran dan Perasaan</b>	Dalam hati yakin Marni menyembunyikan sakitnya yang sebenarnya.	Curiga, penuh perhatian
44	<b>Arus Kesadaran</b>	Merasa perlu menjaga Lontar karena Marni sakit dan mungkin tidak bisa menjaga anaknya sendiri.	Bertanggung jawab, peduli
45	<b>Reaksi Tokoh</b>	Merespon Marni dengan rasa curiga tapi tetap menunjukkan kepedulian dengan tawaran menjaga Lontar dan mengawasi situasi.	Waspada namun empati
46	<b>Reaksi Tokoh Lain</b>	Marni terlihat malas menjawab pertanyaan Bang Ipul, tetapi tetap meminta tolong menjaga Lontar.	(Bukti reaksi dari Marni, mempertegas watak Bang Ipul sebagai penasihat dan pelindung)
47	<b>Pelukisan Latar</b>	Lapak Bang Ipul sebagai tempat Lontar dan Marni bertemu, tempat ini menjadi pusat interaksi dan perhatian Bang Ipul.	Sosok yang berpengaruh di lingkungan sekitar
48	<b>Pelukisan Fisik</b>	Lelaki tua yang berdiri dan memandang Marni dan Lontar dengan tatapan serius dan sinis.	Tegas, tegas, berwibawa
<b>Bab 11</b>			
<b>Rahasia yang Terkubur</b>			

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau**

49	50	52	53	54	Cakapan	Tingkah Laku	Pikiran dan Perasaan	Arus Kesadaran	Reaksi Tokoh	Reaksi Tokoh Lain	Pelukisan Latar	Pelukisan Fisik	Cakapan	Tingkah Laku	“Marni... aku minta maaf... kamu harus kuat...” ( <i>hipotetik: meskipun dalam narasi internal, ini tersirat dari rasa bersalah</i> )	“Bang Ipul duduk bersandar... sese kali dipandangnya Marni... mondar-mandir di depan ruangan...”	“Ia merasa ada rasa salah... lamunan Bang Ipul kembali ke awal-awal pertemuannya dengan Marni...”	“Marni adalah kembang paling indah... ia berhasil berbincang... rasa cinta makin besar... istrinya mengancam cerai...”	“Ia mengusap wajahnya... tampak keletihan dan rasa cemas menggelayut...”	Penuh penyesalan	Cemas, gelisah, setia menjaga	Nostalgia, penyesalan, rasa bersalah	Penuh konflik batin, egois, ragu-ragu	Lelah, cemas, tertekan	Dicap negatif, tidak dipercaya, dibenci	Kondisi mencekam, penyesalan mendalam	Lelah fisik dan batin	Tidak hadir saat dibutuhkan	Setia, peduli, reflektif
55	56	57	58	59	State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	Cakapan	Tingkah Laku	Cakapan	Tingkah Laku	“Bangg.. Bang Ipul..” kata Lontar sambil mengetuk lapak... (tidak ada jawaban karena Bang Ipul sedang di rumah sakit)	“Bangg.. Bang Ipul..” kata Lontar sambil mengetuk lapak... (tidak ada jawaban karena Bang Ipul sedang di rumah sakit)	“Bangg.. Bang Ipul..” kata Lontar sambil mengetuk lapak... (tidak ada jawaban karena Bang Ipul sedang di rumah sakit)	“Bangg.. Bang Ipul..” kata Lontar sambil mengetuk lapak... (tidak ada jawaban karena Bang Ipul sedang di rumah sakit)	“Bangg.. Bang Ipul..” kata Lontar sambil mengetuk lapak... (tidak ada jawaban karena Bang Ipul sedang di rumah sakit)	Tidak hadir saat dibutuhkan	Tidak hadir saat dibutuhkan	Tidak hadir saat dibutuhkan	Tidak hadir saat dibutuhkan	Tidak hadir saat dibutuhkan						

**Bab 12**
**Engkau Di mana bu?**

©

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Stat Islami Universitas Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

59	Pikiran dan Perasaan	"Perasaan Bang Ipul juga tak enak, ia khawatir anak itu mendapat celaka di jalan."	Penuh penyesalan, khawatir
60	Arus Kesadaran	"Karena itu pula dia merasa menemukan jawaban kenapa ia harus menyayangi Lontar..."	Sadar, reflektif, empatik
61	Reaksi Tokoh	Tidak ada interaksi langsung dengan tokoh lain dalam bab ini karena Bang Ipul sedang menjaga Marni.	Tidak terlihat
62	Reaksi Tokoh Lain	Lontar tetap mencari Bang Ipul dan ingin istirahat di tempatnya → menunjukkan bahwa Bang Ipul masih dianggap penting dan dekat oleh Lontar.	Dianggap sosok yang berarti
63	Pelukisan Latar	"Lapak koran Bang Ipul terlihat gelap..." → menunjukkan ketidakhadiran Bang Ipul yang biasanya ada di sana	Tidak ada saat krusial
64	Pelukisan Fisik	Tidak digambarkan secara fisik pada bab ini	-

**Bab 13**
**Duniaku Bukan Dunia ini**

65	Cakapan	"Marni, maafkan Abang... Abang janji akan mencari Lontar, akan merawat anak itu."	Penyesalan, penuh janji, bertekad
66	Tingkah Laku	"Bang Ipul mengurus semua administrasi... mencari ke perempatan, ke pasar, atau sepanjang rel kereta..."	Bertanggung jawab, aktif, peduli
67	Pikiran dan Perasaan	"Hati Bang Ipul makin teriris... Ia hanya duduk menyendiri di lapak koran..."	Penuh penyesalan, hampa, terpukul
68	Arus Kesadaran	"Membayangkan Lontar yang biasanya ke sana dengan penuh semangat..."	Reflektif, penuh penyesalan
69	Reaksi Tokoh	"Bang Ipul langsung berteriak hysteris..."	Emosional, terpukul, sangat

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau	Reaksi Tokoh Lain	"Namun semuanya kemudian mengerti kalau Bang Ipul adalah orang yang selama ini dekat dengan anak kecil yang ditemukan meninggal..."	berduka
			Dikenal dekat dengan Lontar, diakui
Pelukisan Latar	"Ia masih saja merokok dan meminum kopi... sembab di kedua mata Bang Ipul masih bisa dilihat jelas..."	Tertekan, gelisah, sedih	
Pelukisan Fisik	"Wajah penuh keriput itu pun kini basah oleh air mata."	Tua, lelah, sedih mendalam	

#### 4. Tokoh Hanif

Bab 4			
Hanif Si Pengamen			
1 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	Cakapan	"Jemari kau itu susah sekali... Coba kau lemaskan dulu."	Sabar, suka menolong.
2	Tingkah Laku	Mengajari Lontar bermain ukulele, mengajak ke rumah singgah.	Peduli, pendorong semangat.
3	Pikiran dan Perasaan	"Aku ingin sekolah Tar... Tapi kita ini mana ada uang untuk sekolah..."	Punya impian, realistik.
4	Arus Kesadaran	Hanif tahu bahwa hidup mereka sulit, tapi tetap berpikir positif dan ingin memperbaiki nasib.	Bijak, dewasa dari usianya.
5	Reaksi Tokoh	Lontar senang dan kagum pada Hanif.	Inspiratif bagi temannya.
6	Reaksi Tokoh Lain	Bang Ali mengajarinya banyak hal, menunjukkan bahwa Hanif dianggap layak mendapatkan bimbingan.	Disayangi dan dihargai.
7	Pelukisan	Rumah singgah, jalanan kota, pasar,	Tangguh

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**© Hak Cipta milik UIN Suska Riau**

<b>8</b>	<b>Latar</b>	menggambarkan kehidupan keras tapi penuh harapan.	menghadapi kenyataan.
<b>9</b>	<b>Pelukisan Fisik</b>	“Bocah kecil... memainkan ukulele...”	Kecil, lincah, sederhana.

**Bab 6**
**Layang-Layang Itu Tak ke Mana**

<b>10</b>	<b>Cakapan</b>	“Maaf, Tar... aku... nggak sengaja. Aku cuma mau bantu.”	Jujur, tulus, merasa bersalah
<b>11</b>	<b>Tingkah Laku</b>	“Hanif menunduk, menghindari tatapan Lontar, tangannya menggenggam tali layang-layang yang putus.”	Malu, menyesal
<b>12</b>	<b>Pikiran dan Perasaan</b>	“Hanif ingin menangis, tapi ia tahu ini bukan saatnya menjadi lemah.”	Emosional, berusaha kuat
<b>13</b>	<b>Arus Kesadaran</b>	“Andai aku lebih hati-hati, layang-layang itu pasti masih terbang di atas sana.”	Reflektif, menyalahkan diri
<b>14</b>	<b>Reaksi Tokoh</b>	Saat Lontar tidak marah, Hanif tampak lega dan matanya berkaca-kaca.	Tersentuh, bersyukur
<b>15</b>	<b>Reaksi Tokoh Lain</b>	Lontar berkata pelan, “Bukan salahmu sepenuhnya, Hanif. Kita bisa buat lagi, kan?”	Dimaafkan, dihargai
<b>16</b>	<b>Pelukisan Latar</b>	“Hanif berdiri di bawah langit senja yang temaram, seolah menyatu dengan perasaan suramnya.”	Melankolis, penuh penyesalan
<b>17</b>	<b>Pelukisan Fisik</b>	“Wajah Hanif pucat, bibirnya kering, seakan telah banyak berkata dalam diam.”	Lelah, diam-diam terluka

**Bab 7**
**Untukmu, Ibu!**

<b>18</b>	<b>Cakapan</b>	“Aku terus mengamen saja, kau?” tanya Hanif. “Kalau dapat lima ribu, kau seribu ya!” dan dialog tawar-menawar pembagian uang.	Ceria, jujur, dan negosiator yang pandai
<b>19</b>	<b>Tingkah Laku</b>	Hanif memainkan ukulele saat	Kreatif, pekerja

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		mengamen, menunjukkan kreativitas dan usaha untuk mendapatkan uang secara halal.	keras, dan mandiri
19	<b>Pikiran dan Perasaan</b>	Hanif peduli dengan kondisi Lontar saat dia melihat Lontar memegang dadanya dan bertanya apakah sakit.	Peduli, perhatian terhadap teman
20	<b>Arus Kesadaran</b>	Saat Hanif bingung mengapa Lontar membayar ongkos angkutan, ia mulai bertanya dan mencari tahu alasan di baliknya.	Penuh rasa ingin tahu, reflektif, dan peka
21	<b>Reaksi Tokoh</b>	Hanif merespon dengan perhatian dan kasih saat Lontar mengeluh sakit, dan mengajaknya untuk terus mengamen bersama.	Empati, penuh kasih, dan suportif
22	<b>Reaksi Tokoh Lain</b>	Lontar menganggap Hanif sebagai teman baik dan bersedia diajak kerja sama demi membantu keluarga masing-masing.	Dipercaya dan dihormati sebagai teman yang baik
23	<b>Pelukisan Latar</b>	Lokasi di lampu merah, angkutan umum, dan suasana kota yang sibuk menunjukkan tantangan kehidupan Hanif sebagai anak jalanan.	Gigih menghadapi tantangan hidup sebagai anak jalanan
24	<b>Pelukisan Fisik</b>	Tidak dijelaskan secara rinci, hanya terlihat Hanif sebagai anak kecil yang membawa ukulele dan bersemangat mengamen.	Enerjik, muda, dan penuh semangat

**Bab 13**
**Duniaku Bukan Dunia ini**

25	<b>Cakapan</b>	“Hanif tak bertemu lagi, Lontar memang suka jalan...”	Jujur, berempati
26	<b>Tingkah Laku</b>	Hanif tetap mengamen untuk bertahan hidup	Tangguh, pekerja keras
27	<b>Pikiran dan Perasaan</b>	Hanif bersedia membantu Bang Ipul menemukan Lontar	Peduli
28	<b>Arus Kesadaran</b>	-	-

© <b>Hak Cipta milik UIN Suska Riau</b>	<b>29</b>	<b>Reaksi Tokoh</b>	Bang Ipul merasa tergerak setelah mendengar cerita Hanif tentang Lontar	Menginspirasi
	<b>30</b>	<b>Reaksi Tokoh Lain</b>	“Hanif menemui Bang Ipul yang katanya mencari dirinya juga mencari Lontar.”	Dipercaya, penting
	<b>31</b>	<b>Pelukisan Latar</b>	Rumah singgah, tempat anak jalanan tinggal dan berjuang	Latar keras kehidupan Hanif
	<b>32</b>	<b>Pelukisan Fisik</b>	Tidak dijelaskan secara rinci	-

### Tokoh Pak Umar

#### Bab 4

#### Hanif Si Pengamen

© <b>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</b>	<b>1</b>	<b>Cakapan</b>	“Nak, jangan pernah menyerah, kerja keras dan kejujuran akan membawa kita pada hasil yang baik.”	Bijaksana, penyemangat
	<b>2</b>	<b>Tingkah Laku</b>	“Pak Umar selalu bangun pagi untuk mencari nafkah meski kondisi sulit.”	Rajin, tekun
	<b>3</b>	<b>Pikiran dan Perasaan</b>	“Ia merasa bangga meski penghasilannya tidak besar, yang penting bisa menjaga keluarganya.”	Bangga, penuh tanggung jawab
	<b>4</b>	<b>Arus Kesadaran</b>	“Aku harus kuat demi keluarga ini, jangan sampai mereka kelaparan.”	Teguh, penuh tanggung jawab
	<b>5</b>	<b>Reaksi Tokoh</b>	“Pak Umar sabar menghadapi kesulitan dan selalu memberi semangat pada anak-anaknya.”	Sabar, penyemangat
	<b>6</b>	<b>Reaksi Tokoh Lain</b>	“Hanif dan keluarganya sangat menghormati Pak Umar sebagai kepala keluarga.”	Dihormati, dihargai
	<b>7</b>	<b>Pelukisan Latar</b>	Lingkungan kehidupan keluarga yang sederhana dan penuh perjuangan.	Realistik, keras kepala
	<b>8</b>	<b>Pelukisan Fisik</b>	“Wajah Pak Umar yang lelah tapi penuh keteguhan.”	Tegas, penuh keteguhan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Tokoh Bang Ali

### Bab 4

#### Hanif Si Pengamen

© Hak cipta milik UIN Suska Riau	<b>Bab 4</b>		
	<b>Hanif Si Pengamen</b>		
	<b>1</b> Cakapan	“Kerjakan tugasmu dengan benar! Waktu kita tidak boleh disia-siakan.”	Tegas, keras
	<b>2</b> Tingkah Laku	“Bang Ali sering mengawasi pekerjaan dengan ketat dan tidak segan menegur jika ada yang salah.”	Tegas, disiplin
	<b>3</b> Pikiran dan Perasaan	“Ia merasa frustrasi jika orang tidak serius menjalankan tugas.”	Frustrasi, perfeksionis
	<b>4</b> Arus Kesadaran	“Kalau tidak dikerjakan dengan baik, hasilnya akan buruk, dan itu tidak bisa kuterima.”	Tegas, perfeksionis
	<b>5</b> Reaksi Tokoh	“Orang lain cenderung segan dan menghormati Bang Ali karena ketegasannya.”	Dihormati, ditakuti
	<b>6</b> Reaksi Tokoh Lain	“Beberapa merasa takut ketika Bang Ali marah, tapi mereka juga menghargai kejujurannya.”	Campur aduk: takut tapi hormat
	<b>7</b> Pelukisan Latar	Suasana kerja yang serius dan penuh disiplin.	Tegas, serius
	<b>8</b> Pelukisan Fisik	“Bang Ali memiliki wajah keras dan tatapan tajam.”	Keras, tegas

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Bang Jaki

### Bab 5

#### Jika Aku Sekolah

© Hak cipta milik UIN Suska Riau	<b>Bab 5</b>			
	<b>Jika Aku Sekolah</b>			
	<b>1 Cakapan</b>	Dialog Bang Jaki yang mengancam: "Kalau kamu tidak kasih, jangan harap aku biarin kamu lewat sini."	Intimidatif, mengancam	
	<b>2 Tingkah Laku</b>	Bang Jaki mendorong dan memukul anak-anak yang berani menolak permintaannya.	Kasar, agresif	
	<b>3 Pikiran dan Perasaan</b>	Bang Jaki merasa takut kehilangan kekuasaannya di jalanan sehingga ia menjadi lebih keras dan galak.	Cemas, protektif secara negatif	
	<b>4 Arus Kesadaran</b>	Bang Jaki memikirkan bagaimana caranya mempertahankan posisi penguasaannya meski dengan cara yang salah.	Ambisius, tidak peduli akibat	
	<b>5 Reaksi Tokoh</b>	Bang Jaki marah besar saat Lontar dan Bang Ipul berani menentangnya.	Mudah marah, kasar	
	<b>6 Reaksi Tokoh Lain</b>	Anak-anak jalanan merasa takut dan sering menghindar dari Bang Jaki.	Dihormati karena ketakutan	
	<b>7 Pelukisan Latar</b>	Suasana jalanan yang keras dan penuh ketegangan sebagai latar konflik antara Bang Jaki dan anak-anak lainnya.	Lingkungan keras, penuh bahaya	
	<b>8 Pelukisan Fisik</b>	"Bang Jaki bertubuh besar dengan wajah garang yang selalu terlihat marah."	Tampak menyeramkan	

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Ibu Sumi (Penjual Nasi Uduk)

<b>Bab 8 M</b> <b>Mengejar Matahari</b>			
<b>1</b>	<b>Cakapan</b>	“Wah, rajin sekali pagi-pagi sudah jualan?”; “Ini buat Lontar saja, tak usah bayar.”	Ramah, perhatian, murah hati
<b>2</b>	<b>Tingkah Laku</b>	Membantu Lontar dengan memberinya nasi uduk gratis, melayani pembeli dengan sabar dan ramah	Baik hati, peduli
<b>3</b>	<b>Pikiran dan Perasaan</b>	“Anak sekecil itu sudah harus merasakan lelahnya bekerja. Hidup memang terkadang tak adil.”	Merasa prihatin dan kasihan
<b>4</b>	<b>Arus Kesadaran</b>	Bi Sumi mengamati Lontar dengan penuh perhatian dan merasa iba atas kondisi Lontar dan ibunya	Empati mendalam
<b>5</b>	<b>Reaksi Tokoh</b>	Bi Sumi langsung menolak uang Lontar dan memberinya nasi uduk secara cuma-cuma	Dermawan dan peduli terhadap sesama
<b>6</b>	<b>Reaksi Tokoh Lain</b>	Pembeli di warung Bi Sumi memperhatikan dan mengomentari kebaikan Bi Sumi terhadap Lontar	Pengakuan terhadap sifat baik Bi Sumi
<b>7</b>	<b>Pelukisan Latar</b>	Tempat jualan nasi uduk yang sederhana dan ramah, suasana pagi yang sibuk	Tempat yang hangat, mendukung keramahan Bi Sumi
<b>8</b>	<b>Pelukisan Fisik</b>	“Bi Sumi berbadan gemuk, ramah, dan sering membantu Lontar”	Sosok ibu yang hangat dan bersahabat

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Pemulung Tua

## Bab 12

## Engkau Di mana bu?

© Hak cipta 10 milik UIN Suska Riau		Bab 12	
1	<b>Cakapan</b>	"Kau sakit nak." – "Minumlah." – "Tenanglah, kau tak apa-apa."	Lembut, menenangkan, empatik
2	<b>Tingkah Laku</b>	"Mengusap keping Lontar", "Menawarkan air", "Menemani berjalan", "Membelikan roti dan air"	Penyayang, peduli, dermawan
3	<b>Pikiran dan Perasaan</b>	"Tatapannya begitu teduh, namun terlihat ada kesedihan di sana."	Melankolis, memiliki trauma
4	<b>Arus Kesadaran</b>	"Lontar mengingatkannya pada cucunya yang sudah meninggal beberapa tahun lalu."	Nostalgik, kehilangan
5	<b>Reaksi Tokoh</b>	"Ia menenangkan Lontar yang panik."	Tanggap, penuh perhatian
6	<b>Reaksi Tokoh Lain</b>	"Lontar tersenyum... lelaki tua itu sangat baik."	Dihormati, disenangi
7	<b>Pelukisan Latar</b>	"Tinggal di Balaraja, memulung sampai Tangerang..."	Pejuang hidup, ulet
8	<b>Pelukisan Fisik</b>	"Pemulung tua... pakaianya kumal"	Tua, miskin, bersahaja

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Lampiran RPP****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Sekolah	:	SMA
Mata Pelajaran	:	Bahasa dan Sastra
Kelas/Semester	:	XII/Ganjil
Materi Pokok	:	Perwatakan Tokoh dalam Novel
Alokasi Pokok	:	2 x 45 Menit (IX Pertemuan)

**A Kompetensi Inti**

- KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional".
- KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

<b>KOMPETENSI DASAR DAN IPK</b>	
3. 7 Menilai isi dua buku Fiksi (Kumpulan cerita pendek atau kumpulan Puisi) dan satu buku pengayaan (Nonfiksi) yang dibaca	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengidentifikasi isi dalam buku fiksi dan nonfiksi</li> <li>✓ Mengidentifikasi perwatakan tokoh dalam buku fiksi dan nonfiksi.</li> <li>✓ Mengidentifikasi kaitan perwatakan tokoh dalam novel dengan kehidupan.</li> <li>✓ Mengidentifikasi amanat dalam novel</li> </ul>
4.7 Menyusun laporan hasil diskusi buku tentang satu topik baik secara lisan maupun tulis	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menyusun Laporan buku fiksi yang dibaca.</li> <li>✓ Mempresentasikan laporan yang ditulisnya di depan kelas.</li> <li>✓ Menanggapi laporan yang dipresentasikan</li> </ul>

### C. Tujuan Pembelajaran

- Mengidentifikasi isi dalam buku fiksi dan nonfiksi.
- Mengidentifikasi isi, perwatakan tokoh dalam buku fiksi dan nonfiksi.
- Mengaitkan nilai dalam novel dengan kehidupan.
- Mengidentifikasi amanat dalam novel.
- Menyusun laporan buku yang dibaca.
- Mempresentasikan, dan menanggapi laporan yang dipresentasikan

### D. Materi

- Perwatakan tokoh dalam novel (Protagonis, Antagonis, dan Tritagonis).
- Kaitan perwatakan tokoh dalam novel dengan kehidupan.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Kegiatan Pembelajaran**

Tahap	Langkah-Langkah Pembelajaran
<b>Kegiatan Awal</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik merespon salam tanda mensyukuri anugerah Tuhan dan saling mendoakan (PPK).</li> <li>- Peserta didik merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya (tanya jawab).</li> <li>- Peserta didik menyimak kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>- Peserta didik mendiskusikan informasi dengan proaktif tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan (PPK).</li> <li>- Peserta didik menerima informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari, metode dan media, langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran</li> </ul>
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Perwatakan tokoh dalam novel dalam novel Surga untuk Ibuku karya Riri Ansari (Protagonis, Antagonis, Tritagonis) dan kaitannya dengan kehidupan dengan cara:           <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Melihat (tanpa atau dengan Alat)</b></li> <li>✓ Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</li> </ul> </li> <li><b>Mengamati</b></li> <li>✓ Lembar kerja materi perwatakan tokoh dalam novel dalam novel Surga untuk Ibuku karya Riri Ansari (Protagonis, Antagonis, Tritagonis) dan kaitannya dengan kehidupan.</li> <li>✓ Pemberian contoh-contoh materi Perwatakan tokoh dalam novel dalam novel Surga untuk Ibuku karya Riri Ansari (Protagonis, Antagonis, Tritagonis) dan kaitannya dengan kehidupan untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb.</li> <li><b>Membaca</b></li> <li>✓ Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan dalam Perwatakan tokoh novel dalam novel Surga untuk Ibuku karya Riri Ansari (Protagonis, Antagonis, Tritagonis) dan kaitannya dengan kehidupan.</li> <li><b>Menulis</b></li> <li>✓ Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Perwatakan tokoh dalam novel dalam novel Surga untuk Ibuku karya Riri Ansari (Protagonis, Antagonis, Tritagonis) dan kaitannya dengan kehidupan.</li> <li><b>Mendengar</b></li> <li>✓ Pemberian materi Perwatakan tokoh dalam novel dalam</li> </ul>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**F. Penilaian**

- |                           |                                 |
|---------------------------|---------------------------------|
| a. Penilaian Skiap        | : Observasi/Pengetahuan         |
| b. Penilaian Pengetahuan  | : Test Tertulis                 |
| c. Penilaian Keterampilan | : Ujuk Kerja/Praktif/Portofolio |

Mengetahui

Kepala Sekolah SMA

Guru Mata Pelajaran

1 Juni 2025

 .....  
 Nip. ....

 .....  
 Nip. ....

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Silabus**

Sekolah	:	SMA
Mata Pelajaran	:	Bahasa dan Sastra
Kelas/Semester	:	XII/Ganjil
Tahun Pelajaran	:	2024/2025
Alokasi Pokok	:	2 x 45 Menit (IX Pertemuan)

**Kompetensi Inti**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan proaktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional".
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran
3.1 Mengidentifikasi informasi, yang mencakup orientasi, rangkaian kejadian yang saling berkaitan,	Teks cerita (novel) <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ struktur teks cerita</li> <li>✓ isi teks cerita</li> <li>✓ Perwatakan tokoh cerita (novel); dan</li> </ul>	✓ Mendata struktur (orientasi, rangkaian kejadian yang saling berkaitan, komplikasi dan resolusi),

<b>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.</li> <li>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.</li> </ol> </li> <li>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</li> </ol>		<p>komplikasi dan resolusi, dalam cerita lisan atau tulis</p> <p>4.1 Mengonstruksi perwatakan dari informasi cerita sejarah dalam sebuah teks eksplanasi</p> <p>3.2 Menganalisis kebahasaan cerita atau novel</p> <p>4.2 Menulis cerita sejarah pribadi dengan memerhatikan kebahasaan</p> <p>3.3 Mengidentifikasi informasi (pendapat, alternatif solusi dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks Editorial</p> <p>4.3 Menyeleksi ragam informasi sebagai bahan teks editorial baik secara lisan maupun tulis</p> <p>3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial</p> <p>4.4 Merancang teks editorial dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan baik</p>	<p>✓ kebahasaan cerita</p> <p>✓ kebahasaan cerita (novel).</p> <p>✓ unsur-unsur cerita.</p> <p>✓ topik; dan kerangka karangan</p> <p>Teks Editorial:</p> <p>✓ isi teks editorial.</p> <p>✓ pendapat.</p> <p>✓ ragam informasi: dan simpulan.</p> <p>Teks Editorial:</p> <p>✓ Struktur.</p> <p>✓ unsur kebahasaan.</p> <p>✓ topik; dan</p> <p>✓ kerangka karangan.</p>	<p>teks</p>	<p>nilainilai, hal-hal yang menarikdalam cerita (novel).</p> <p>✓ Menyusun kembali perwatakan tokoh dari cerita (novel) ke dalam teks eksplanasi.</p> <p>✓ Mempresentasikan, menanggapi, merevisi teks eksplanasi yang disusun</p> <p>✓ Mendata kebahasaan dan unsur-unsur cerita sejarah yang tersaji.</p> <p>✓ Menyusun teks (novel) sejarah pribadi cerita.</p> <p>✓ Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi teks cerita (novel) sejarah yang telah ditulis</p> <p>✓ Menemukan pendapat Alternatif solusi, dan simpulan,informasi informasi penting. dan ragam informasi sebagai bahan teks editorial.</p> <p>✓ Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi nformasi berupa pendapat, alternatif solusi, dan simpulan, informasiinformasi penting. dan ragam informasi sebagai bahan teks editorial.</p> <p>✓ Menentukan struktur dan unsur kebahasaan dalam teks editorial.</p> <p>✓ Menyusun teks editorial yang sesuai topik, struktur, dan kebahasaan.</p>

## © Hak cipta milik UIN SUSKA RIAU

secara lisan maupun tulis		✓ Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi topik, kerangka, struktur, unsur kebahasaan, dan teks editorial yang telah disusun.
3.5 Menilai isi dua buku fiksi (kumpulan cerita pendek atau kumpulan puisi) dan satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca.	Buku Pengayaan: Laporan Hasil Membaca Buku <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Perwatakan tokoh dalam novel (Protagonis, Antagonis, Tritagonis).</li> <li>✓ kaitan nilai dalam novel dengan kehidupan.</li> <li>✓ Amanat dalam novel.</li> <li>✓ Laporan hasil membaca buku.</li> </ul>	Laporan Hasil Membaca Buku <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menyusun Laporan buku fiksi yang dibaca.</li> <li>✓ Mempresentasikan laporan yang ditulisnya di depan kelas.</li> <li>✓ Menanggapi laporan yang dipresentasikan.</li> </ul>
4.5 Menyusun dan presentasikan laporan hasil Buku diskusi buku tentang satu topik baik secara lisan maupun tulis		

1 Juni 2025

Mengetahui

Kepala Sekolah SMA

Guru Mata Pelajaran

Nip. ....

Nip. ....

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Lampiran Sinopsis dan Cover Novel

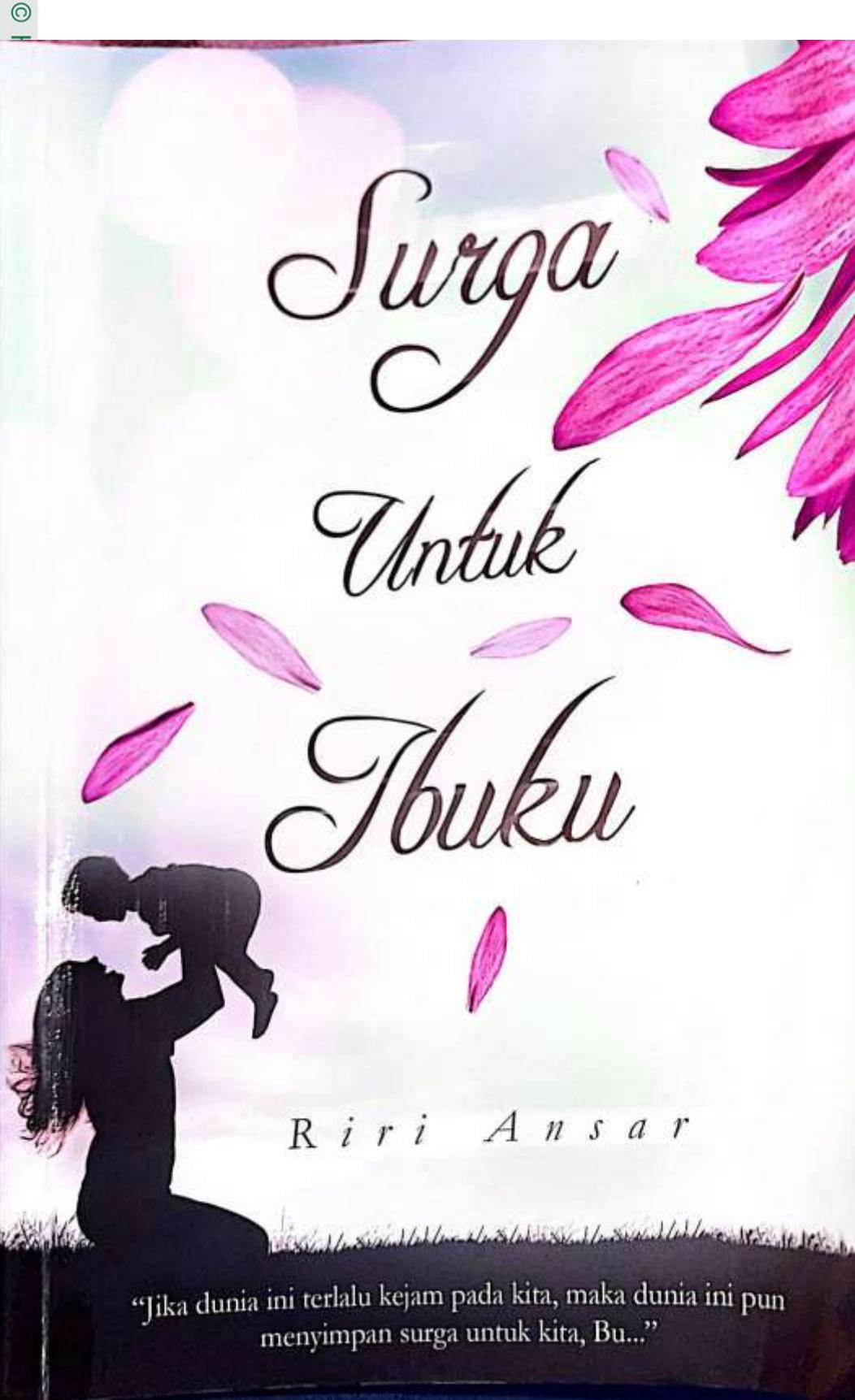
Surga Untuk Ibuku  
Penulis Riri Ansar  
Tahun terbit: 2016  
Jumlah Halaman: 168

Novel ini menceritakan tentang perjuangan seorang anak yaitu lontar yang merjuangkan ibunya yang sakit parah bernama marni danj mencukupi kebutuhan hidupnya sehari hari , lontar ikut membantu pamannya, bang Ipul dengan menjual koran ke jalanan, lontar dan ibunya tinggal dirumah kardus atau gubuk, Ibunya lontar sakit karena terjangkit oleh virus hiv dan di punggungnya terkena pengapuran tulangIbunya lontar sakit karena terjangkit oleh virus hiv dan di punggungnya terkena pengapuran tulang.

Beberapa konflik yang terjadi kepada lontar dan marni tetapi mereka sangat kuat dan tabah untuk menjalani hidupnya. Setelah beberapa waktu marni dirumah sakit ditemani oleh bang ipul tetapi kondisi marni tidak tertolong lagi. sebelum marni meninggalkan lontar dan bang ipul untuk selamanya marni berkata kepada bahwa bang ipul itu adalah suaminya marni dan ayahnya lontar, setelah itu marni meninggalkan bang ipul dan lontar untuk selamanya.

Buku ini sangat bagus dan menarik karena menceritakan kehidupankeluarga yang prihatin tetapi tetap sabar menjalaninya, judul dan covernya sangat menarik bagi para pembaca, da\n bahasanya mudah bdipahami. hanya saja ceritanya terlalu singkat. Buku ini menceritakan tentang sebuah kisah yang penuh dengan hikmah dan ajaran hidup dari seorang anak kecil dengan sebuah perjuangan untuk membalsas cinta ibu yang tulus.

**UIN SUSKA RIAU**



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© |

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

# *Surga Untuk Ibuku*

Lontar hanyalah seorang anak kecil yang menyikapi hidup dengan sederhana. Baginya hidup adalah perjuangan. Tak mengapa dunia kejam terhadap-Nya, namun ia selalu yakin dunia pun menyimpan surga untuknya. Tapi bagi Lontar, surga yang ia cari, bukanlah sekedar surga untuknya, akan tetapi surga untuk ibunya.

Tak jarang Lontar harus menahan lapar dan merelakan dirinya tak makan asal ibunya bisa makan, merelakan tubuhnya terbakar matahari asal ibunya terlindung dari panasnya sang bumi.

Kehidupan memberikannya begitu banyak ujian, begitu banyak penderitaan. Namun ia tahu, inilah hidup yang sesungguhnya. Ia sadar Tuhan menyayangi makhluk-Nya dengan cara-cara kadang tak kita pahami. Mungkin, saat kau dalam derita yang sangat besar, justru dari sanalah kasih sayang terbesar Tuhan akan hadir.

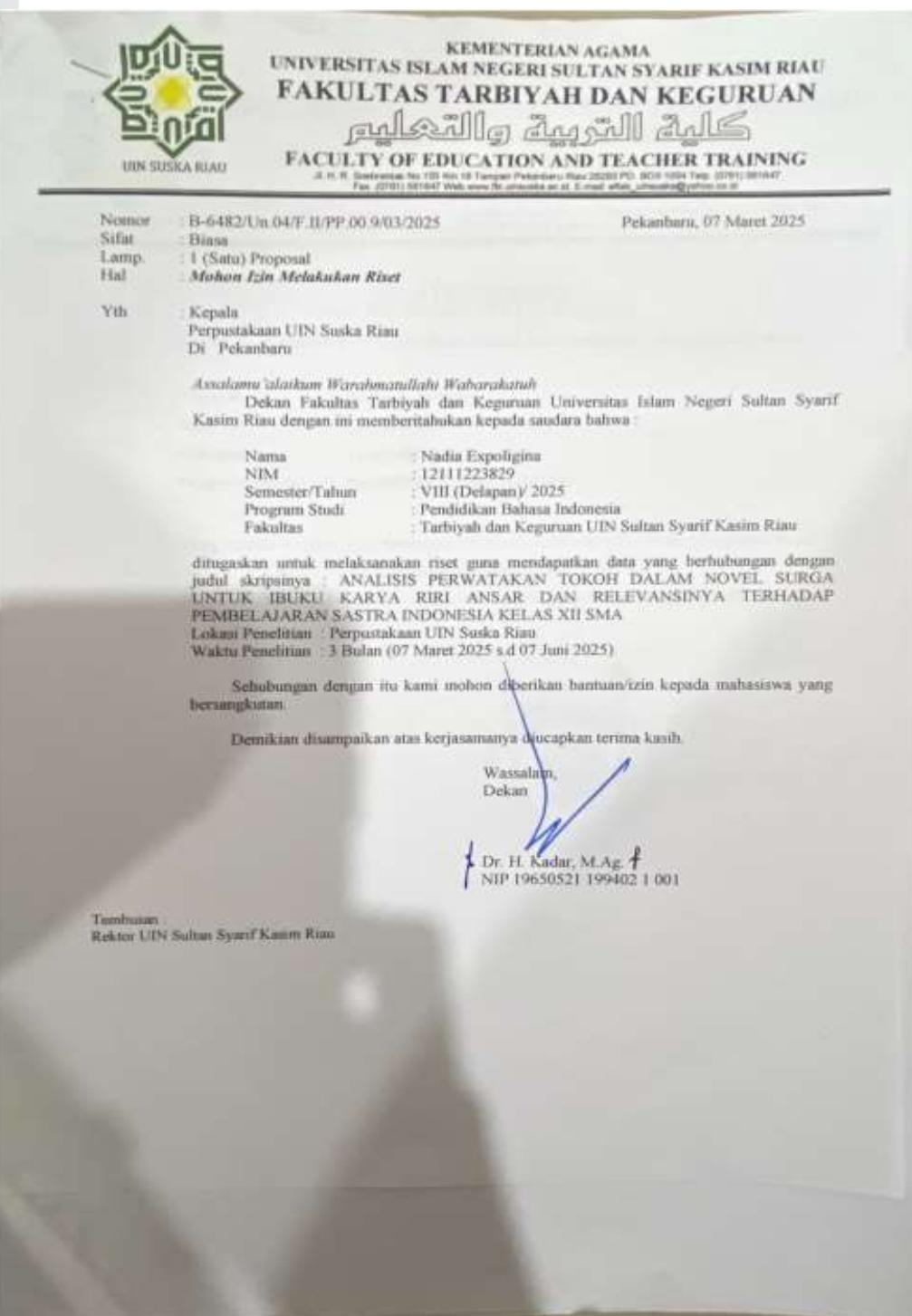
Sebuah kisah yang penuh dengan hikmah dan ajaran hidup dari seorang anak kecil bagi kita semua, sebuah perjuangan untuk membalas cinta ibu yang tulus.

**euthenia**



© **Lampiran**

## Lampiran Surat Pra Riset





© **Link**

## Lampiran Surat Balasan Pra riset



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Lampiran Surat Izin Rizet

## Lampiran Surat Izin Rizet

 <b>UIN SUSKA RIAU</b>	<b>KEMENTERIAN AGAMA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU</b> <b>FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN</b> <b>كلية التربية والتعليم</b> <b>FAULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING</b> <small>Jl. H. Soeharto No. 155 Km. 10 Tampang Pekanbaru 28290 PO. BOX 1004 Tele. (0761) 561667 Fax. (0761) 561667 Email: fakultas.fk.uncika@uinsuska.ac.id, Email: fakta@uinsuska.ac.id</small>											
<b>Nomor</b> <b>Sifat</b> <b>Lamp</b> <b>Hal</b>	B-6146/Un.04/F.II.3/PP.00.9/2025 Biasa - <i>Mohon Izin Melakukan PraRiset</i>	Pekanbaru, 28 Februari 2025										
<b>Yth</b>	Kepala Perpustakaan UIN Suska Riau di Tempat											
<i>Assalamu 'alaikum Warhmatullahi Wabarakatuh</i> Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa  <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nama</td> <td>Nadia Expoligina</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>12111223829</td> </tr> <tr> <td>Semester/Tahun</td> <td>VIII (Delapan) 2025</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>Pendidikan Bahasa Indonesia</td> </tr> <tr> <td>Fakultas</td> <td>Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau</td> </tr> </table> ditugaskan untuk melaksanakan PraRiset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitiannya di Instansi yang saudara pimpin.  Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.  Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.			Nama	Nadia Expoligina	NIM	12111223829	Semester/Tahun	VIII (Delapan) 2025	Program Studi	Pendidikan Bahasa Indonesia	Fakultas	Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
Nama	Nadia Expoligina											
NIM	12111223829											
Semester/Tahun	VIII (Delapan) 2025											
Program Studi	Pendidikan Bahasa Indonesia											
Fakultas	Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau											
Wassalam, <i>a.j. Dekan</i> <i>Wakil Dekan III</i>  <i>Prof. Dr. Amrah Diniaty, M.Pd. Kom.</i> <i>NIP. 19751115 200312 2 001</i>												
Tembusan: Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau												

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nadia Expolina, Lahir diperanap,10 Mei 2001.Merupakan anak dari pasangan bapak Helmi dan ibu Desva Indra. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara yaitu Nalisa Tulfajar (adik) dan Farhana Raqwani (adik).Penulis menempuh pendidikan SDN 012 tanjung baru Peranap, SMP N 1 Peranap, SMAN 1 Peranap.Kemudian menjadi mahasiswa jalur mandiri Di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya karena telah menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) dan lulus serta dapat menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada tanggal terselesaikannya skripsi yang berjudul” Analisis Perwatakan Tokoh Dalam Novel *Surga Untuk Ibuku* Karya Riri Ansar Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia Kelas XII SMA”.

**UIN SUSKA RIAU**